# TRADISI PEMBACAAN Q.S. AL-BAQARAH AYAT 285-286 DAN MAKNANYA DALAM BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH: STUDI *LIVING QUR'AN* DI MAN 1 TASIKMALAYA

**SKRIPSI**


Oleh:

Siti Nurhidayah
NIM: 222104010029



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**
**JUNI 2026**

# TRADISI PEMBACAAN Q.S. AL-BAQARAH AYAT 285-286 DAN MAKNANYA DALAM BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH: STUDI *LIVING QUR'AN* DI MAN 1 TASIKMALAYA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memenuhi gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

Siti Nurhidayah
NIM: 222104010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**
**JUNI 2026**

# TRADISI PEMBACAAN Q.S. AL-BAQARAH AYAT 285-286 DAN MAKNANYA DALAM BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH: STUDI *LIVING QUR'AN* DI MAN 1 TASIKMALAYA

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama ( S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :
Siti Nurhidayah
NIM: 222104010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

**Anggi Trivina Palupi, M.Pd.**
**NIP. 199205192022032005**

**TRADISI PEMBACAAN Q.S. AL-BAQARAH AYAT 285-286 DAN MAKNANYA DALAM BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH: STUDI *LIVING QUR'AN* DI MAN 1 TASIKMALAYA**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Senin
Tanggal : 22 Juni 2026

Tim Penguji

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| Dr. Maskud, S.Ag., M.Si. | Siti Qurrotul Aini, M.Hum. |
| NIP. 197402101998031001 | NIP. 198604202019032003 |

Anggota:

1. Mawardi Abdullah, Lc.,MA. ( )
2. Anggi Trivina Palupi, M. Pd. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

**Prof. Dr. Nidul Asror, M.Ag**
**NIP. 197406062000031003**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**MOTTO**

...اَلَا بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

"...Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."[1]

(QS. Ar-Ra'd: 28)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Surya Sukarya dan Ibu Aan Suryati yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, serta semangat tiada henti dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala perjuangan dan cinta yang selalu mengiringi hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa untuk Kakak tercinta Taufik Ramadhan yang selalu memberi dukugan.
2. Untuk teman- teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, khususnya IAT 2, serta teman –teman " Cemungut Mengejar Toga" sebagaimana diantaranya Dian Rizqi, Uswatun Hasanah, Irmawati, Yurika Lina, Novia, Dila, Imelda Rosa, dan Aisyah. Dan tak lupa teman- teman PPL yang selalu kompak. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis.
3. Keluarga besar MAN 1 Tasikmalaya, saya ucapkan terima kasih kepada para guru serta siswa-siswi yang telah bersedia membantu dan terlibat dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora yang telah memimpin dan mengelola fakultas selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Kasman, M.Fil.I. selaku wakil Dekan 1 yang telah memberikan dukungan dalam bidang akademik selama proses perkuliahan penulis.
4. Bapak Abdulloh Dardum, M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan serta dukungan selama penulis menempuh studi.
5. Ibu Anggi Trivina Palupi M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar, dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama masa perkuliahan, serta seluruh pegawai yang telah membantu kelancaran proses administrasi penulis.
7. Bapak H. Eka Mulyana, selaku Kepala MAN 1 Tasikmalaya, saya ucapkan terima kasih telah memberikan izin penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

# ABSTRAK

Siti Nurhidayah, 2026: *Tradisi Pembacaan Q.S. Al-Baqarah Ayat 285–286 dan Maknanya dalam Budaya Religius Sekolah: Studi Living Qur'an di MAN 1 Tasikmalaya*.

**Kata kunci:** *Living Qur'an*, Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286, sosiologi pengetahuan, Karl Mannheim, budaya religius sekolah

Kajian *Living Qur'an* selama ini lebih banyak berfokus pada praktif pembacaan Al-Qur'an yang berkembang di lingkungan pesantren. Sementara praktik pembacaan Al-Qur'an yang berlangsung secara kolektif dan terjadwal di lembaga pendidikan formal masih belum banyak mendapat perhatian. MAN 1 Tasikmalaya memiliki tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 yang dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran, sebuah praktik yang menempatkan ayat Al-Qur'an dalam ruang sosial pendidikan secara berkesinambungan. Keunikan inilah yang mendorong perlunya kajian mendalam terhadap tradisi tersebut, baik dari sisi pelaksanaannya maupun makna yang terbentuk di kalangan warga sekolah.

Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285-286 di MAN 1 Tasikmalaya. 2) Bagaimana makna pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 menurut guru dan siswa di MAN 1 Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pimpinan sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan ybahwa tradisi ini bermula dari inisiatif kepala madrasah pada masa MAN Sukamanah sebagai respons atas persoalan kedisiplinan siswa, kemudian diresmikan sejak tahun 2003 setelah memperoleh persetujuan pimpinan pondok pesantren setempat. Pelaksanaannya dipandu petugas dari ruang tata usaha melalui pengeras suara dan diawasi oleh guru kelas, serta menunjukkan keterikatan emosional yang melampaui sekadar kepatuhan formal. Makna tradisi ini dianalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam tiga lapisan: secara objektif tradisi ini berfungsi sebagai program pembiasaan religius, identitas kelembagaan, dan sarana penguatan kedisiplinan; secara ekspresif guru dan siswa memaknainya sebagai sumber ketenangan batin, keberkahan, dan pembiasaan spiritual; secara dokumenter tradisi ini mencerminkan terbentuknya *habitus* religius berbasis Al-Qur'an yang diwariskan secara institusional. Ketiga lapisan makna ini membuktikan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 benar-benar hidup dalam realitas sosial warga madrasah sebagai manifestasi nyata dari *Living Qur'an*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan sebagai acuan dalam menuliskan huruf dan kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amaerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

| Awal | Tengah | Akhir | Sendiri | Latin/Indonesia |
|---|---|---|---|---|
| ا | ـا | ـا | ا | A/I/U/a/i/u |
| بـ | ـبـ | ـب | ب | B/b |
| تـ | ـتـ ، ـةـ | ـت | ت ، ة | T/t |
| ثـ | ـثـ | ـث | ث | Th/th |
| جـ | ـجـ | ـج | ج | J/j |
| حـ | ـحـ | ـح | ح | Ḥ/ḥ |
| خـ | ـخـ | ـخ | خ | Kh/kh |
| د | ـد | ـد | د | D/d |
| ذ | ـذ | ـذ | ذ | Dh/dh |
| ر | ـر | ـر | ر | R/r |
| ز | ـز | ـز | ز | Z/z |
| سـ | ـسـ | ـس | س | S/s |
| شـ | ـشـ | ـش | ش | Sh/sh |
| صـ | ـصـ | ـص | ص | Ṣ/ṣ |
| ضـ | ـضـ | ـض | ض | Ḍ/ḍ |
| طـ | ـطـ | ـط | ط | Ṭ/ṭ |
| ظـ | ـظـ | ـظ | ظ | Ẓ/ẓ |
| عـ | ـعـ | ـع | ع | ‘(Ayn) |
| غـ | ـغـ | ـغ | غ | Gh/gh |
| فـ | ـفـ | ـف | ف | F/f |
| قـ | ـقـ | ـق | ق | Q/q |
| كـ | ـكـ | ـك | ك | K/k |
| لـ | ـلـ | ـل | ل | L/l |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| M/m | م | م | مـ | مـ |
| N/n | ن | ن | نـ | نـ |
| H/h | ه ، ة | ه ، ة | هـ | هـ |
| W/w | و | و | و | و |
| Y/y | ي | ي | يـ | يـ |

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*Madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) di atas huruf ā (آ), ī (إي), ū ( أو). Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL DALAM** ..... **i**
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**
**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **iii**
**MOTTO** ..... **iv**
**PERSEMBAHAN** ..... **v**
**KATA PENGANTAR** ..... **vi**
**ABSTRAK** ..... **vii**
**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **xi**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Konteks penelitian ..... 1
B. Fokus penelitian ..... 7
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat penelitian ..... 7
E. Definisi Istilah ..... 9
F. Sistematika Pembahasan ..... 11
**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **13**
A. Penelitian Terdahulu ..... 13
B. Kajian Teori ..... 19
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **27**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 27
B. Lokasi Penelitian ..... 27
C. Subjek penelitian ..... 27
c. Teknik Pengumpulan Data ..... 28
d. Teknik Analisis Data ..... 29
e. Keabsahan Data ..... 31
f. Tahap-tahap Penelitian ..... 32
**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS** ..... **34**
A. Gambaran Objek Penelitian ..... 34

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis ..... 37
C. Pembahasan Temuan ..... 50
**BAB V PENUTUP ..... 74**
A. Kesimpulan ..... 74
B. Saran ..... 75
**DAFTAR PUSTAKA ..... 77**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Konteks penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw Melalui perantara Malaikat Jibril as. Fungsi utama Al-Qur'an adalah menjadi petunjuk atau pedoman bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi kehidupan. Untuk mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an, seorang Muslim perlu berupaya untuk bisa membaca, memahami makna yang terkandung di dalamnya, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Salah satu wacana kontemporer yang berkembang dalam studi Al-Qur'an adalah kajian yang dikenal dengan *Living Qur'an*, dalam bahasa Indonesia sering dikenal dengan istilah "Al-Qur'an yang hidup".[3] Menurut Sahiron Syamsuddin, istilah *Living Qur'an* merujuk pada keberadaan teks Al-Qur'an yang hidup dan berinteraksi langsung dalam kehidupan masyarakat. Yang dimaksud dengan "teks Al-Qur'an yang hidup" ialah teks-teks Al-Qur'an yang hadir dalam ranah realitas sosial dan memperoleh respons dari masyarakat melalui proses resepsi dan penafsiran. Adapun manifestasi pemaknaan terhadap teks tersebut disebut sebagai *Living Tafsir*.

Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat diamati dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti tradisi pembacaan surah-surah tertentu dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[2] Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Quran* (Banjarmasin : Uin Antasari Press, 2018), 29.

[3] Ahmad Irfan, "Tradisi pembacaan surat Al-Fil (Studi living Qur'an di PP. Hamlatul Qur'an Syifa Warahmah Pintu Dagangan Madiun) (2022).

berbagai kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, respons masyarakat terhadap hasil penafsiran Al-Qur'an juga berkembang menjadi pemahaman dan praktik tertentu yang hidup dan mengakar dalam lingkungan sosial mereka.[4] Sementara itu, Muhammad Mansur menjelaskan bahwa konsep *Living Qur'an* berangkat dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yaitu bagaimana makna dan fungsi Al-Qur'an dipahami, dialami, dan dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat Muslim. Dalam konteks ini, teks Al-Qur'an difungsikan sesuai dengan persepsi dan keyakinan masyarakat. Melalui proses resepsi tersebut, masyarakat meyakini adanya nilai keberkahan atau fadilah yang diperoleh dari praktik-praktik keagamaan yang dijalankan, yang kemudian dijustifikasi melalui ayat-ayat atau bacaan Al-Qur'an tertentu.[5]

Selama ini, kajian *Living Qur'an* sering kali diidentikkan dengan praktik pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren. Pembacaan surah-surah tersebut diyakini memiliki keutamaan tertentu dan menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat pesantren.[6] Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada praktik *Living Qur'an* yang berlangsung di lembaga pendidikan formal, khususnya di salah satu sekolah negeri yang berada di Tasikmalaya. Adapun tradisi yang dikaji ialah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[4] Fitrah Sugianto, *Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadits*, ( Mataram: UIN Mataram Press) , 22-23.

[5] Dwi Khalimas Segar, "The Living Quran: Makna Mujahadah di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan" Bantul Yogyakarta, *revetalia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits* 3, No. 1 (2022) : 22.https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/revelatia/index

[6] Muhammad Muslich Aljabbar dan Wildah Nurul Islami, "Tradisi Pembacaan Delapan Surah Pilihan Oleh Santri Tahfiz (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*)," Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* Vol*,* 5, No. 3, 2024, 922 https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/download/1850/1148

pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 yang dilaksanakan secara rutin setiap selesai kegiatan pembelajaran di MAN 1 Tasikmalaya.

Pada awal berdirinya, MAN 1 Tasikmalaya merupakan sekolah menengah umum yang berciri khas keagamaan Islam sebagai hasil alih fungsi dari PGAN Sukamanah. Selanjutnya, pada tahun 1992 lembaga ini mengalami perubahan nama menjadi MAN Sukamanah. Perubahan berikutnya terjadi pada tahun 2015, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 212 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah di Provinsi Jawa Barat, MAN Sukamanah resmi berganti nama menjadi MAN 1 Tasikmalaya. Selain itu, MAN 1 Tasikmalaya telah memperoleh akreditasi dengan peringkat "A" berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Nomor 02.00/112 BAP-SM/SR/X/2015.[7]

MAN 1 Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan program pendidikan pesantren. Integrasi tersebut didukung oleh letaknya yang strategis karena berada di lingkungan yang dikelilingi oleh beberapa pesantren besar di Kabupaten Tasikmalaya, seperti Pesantren Kiai Haji Zainal Musthafa, Pesantren Kiai Haji Zainal Muhsin Sukahideng, Pesantren Sukaguru, dan Pesantren Rancanbolang. Kondisi geografis dan sosial keagamaan tersebut turut memengaruhi pola pendidikan dan pembinaan karakter yang diterapkan di MAN 1 Tasikmalaya. [8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[7] Profil Man 1Tasikmalaya, diakses pada tanggal 6 januari 2026 https://www.man1tasikmalaya.sch.id/

[8]MAN 1 Tasikmalaya, *Profil MAN 1 Tasikmalaya*, video YouTube, diunggah oleh mansatasofficial, https://www.youtube.com/watch?v=jScR9GKa0Qg, diakses 6 Januari 2026.

Dalam rangka mengembangkan bakat dan minat peserta didik, MAN 1 Tasikmalaya memiliki 20 kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya berorientasi pada pembinaan kedisiplinan serta penguatan karakter peserta didik yang berbasis kepesantrenan. Program pembiasaan tersebut meliputi pelaksanaan shalat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran setiap hari Jumat dan Sabtu, shalat zuhur berjamaah, serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286, yang dilaksanakan secara rutin setiap selesai kegiatan pembelajaran.[9]

Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya memiliki keunikan jika dibandingkan dengan praktik yang umum dilakukan di masyarakat. Pada umumnya, dua ayat terakhir Surah al-Baqarah dibaca secara pribadi, misalnya sebelum tidur pada malam hari, atau dibacakan dalam rangkaian tahlilan dan doa bersama. Praktik tersebut didasarkan pada keutamaan yang disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad saw, bahwa membaca dua ayat terakhir Q.S. Al-Baqarah dibaca pada suatu malam akan mencukupi seseorang pada malam tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم مَنْ قَرَأَ بِالآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ

Artinya: "Barang siapa membaca dua ayat terakhir dari Surah al-Baqarah pada suatu malam, maka dua ayat tersebut akan mencukupinya."(HR. Bukhari dan Muslim). [10]

[9]MAN 1 Tasikmalaya, *Profil MAN 1 Tasikmalaya*, video YouTube, diunggah oleh mansatasofficial, https://www.youtube.com/watch?v=jScR9GKa0Qg, diakses pada 6 Januari 2026.

[10]Hadits- Hadits Keutamaan Al-Qur'an, https://alquranalhadi.com/hadis/subab/24/Fadilah-2-Ayat-Terakhir-Surah-al-Baqarah diakses pada 19 Januari 2026

Keutamaan dua ayat terakhir Q.S. Al-Baqarah juga ditegaskan dalam riwayat lain. Dalam riwayat Ahmad disebutkan bahwa dua ayat tersebut diturunkan dari sebuah gudang di bawah ‘Arasy. Bahkan diriwayatkan pula bahwa Allah telah menulis sebuah kitab seribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi, lalu dari kitab tersebut diturunkan dua ayat penutup Surah al-Baqarah. Disebutkan pula bahwa apabila dua ayat ini dibaca di suatu rumah selama tiga malam, maka setan tidak akan mendekati rumah tersebut[11].

Berbeda dari praktik yang bersifat pribadi, pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya dilakukan secara bersama-sama dan menjadi bagian dari kegiatan keagamaan yang terjadwal. Praktik ini menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur’an tidak hanya diposisikan sebagai bacaan individual, tetapi juga dihadirkan dalam ruang pendidikan formal sebagai tradisi yang dijalankan secara kolektif dan berkelanjutan. Keunikan inilah yang menjadikan tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya menarik untuk diteliti dalam perspektif *Living Qur’an*, khususnya untuk melihat bagaimana makna dan fungsi ayat-ayat tersebut dipahami dan dijalankan oleh warga sekolah.

Penelitian mengenai tradisi pembacaan Q.S. pilihan di sekolah formal telah mendapat perhatian dari sejumlah peneliti, antara lain pertama, oleh Yurnalisman (2024) membahas “Tradisi pembacaan surah Yasin pagi Jumat di

[11] Ubudiyah, Ayat-Ayat Pilihan dalam surat Al- Baqarah dan Keutamaanya, Nu Jabar Online, diakses pada 7 januari, 2026. https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/ayat-ayat-pilihan-dalam-surat-al-baqarah-dan-keutamaannya-9i1Br

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MTs Nurul hikmah Bidari Inhil ( studi *Living Qur'an*)[12].” Kedua, Inayatul Wachidah ( 2023) membahas “Tradisi Pembacaan Surah al-‘Aṣr dalam Mengakhiri Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Silado dan MTsN 3 Banyumas (Studi *Living Qur'an* di Desa Silado)[13]”. Ketiga, Sadat Fauziansyah (2022) membahas Tradisi Pembacaan Surah Yasin di MTsN 19 Jakarta dan MAN 11 Jakarta (Studi *Living Qur'an*)”[14] , keempat, Muhammad Fatchur Munir (2022) membahas “Praktik Pembacaan Surah al-Fīl (Kajian Living Qur'an di SMP Plus Darussalam Centong Kota Kediri)[15]”. Kelima, Muhammad Yusuf Baity (2022) membahas “Tradisi Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an sebelum belajar ( studi *Living Qur'an* di Man kota Batu).” [16]

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun sejumlah penelitian *Living Qur'an* telah mengkaji tradisi pembacaan Q.S. tertentu di lingkungan pendidikan, namun sebagian besar penelitian itu lebih menekankan pada deskripsi praktik pembacaan dan dampaknya terhadap religiusitas peserta didik. Kajian yang menelaah lebih dalam makna sosial menggunakan sosiologi pengetahuan khususnya dalam konteks budaya religius sekolah formal itu masih terbatas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[12] Yurnalisman, ‘ ’Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pagi Jum'at di MTs Nurul Hikmah Bidari Inhil (Studi Living Qur'an)”, (2024). https://repository.uin-suska.ac.id/view/creators/YURNALISMAN=3A-=3A=3A.html

[13] Inayatul Wachidah, “Tradisi Pembacaan Surah al-‘Aṣr dalam Mengakhiri Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Silado dan MTsN 3 Banyumas (Studi Living Qur'an di Desa Silado)”, (2023). https://repository.uinsaizu.ac.id/18550/

[14] Sadat Fauziansyah, “Tradisi Pembacaan Surah Yasin di MTsN 19 Jakarta dan MAN 11 Jakarta (Studi Living Qur'an)”, (2022). https://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/browse?type=author&value=Sadath+Fauziansyah

[15] Muhammad Fatchur Munir,” Praktik Pembacaan Surah al-Fīl (Kajian Living Qur'an di SMP Plus Darussalam Centong Kota Kediri)”, (2022).https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/5776

[16] Muhammad Yusuf Baity, “Tradisi Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebelum Belajar (Studi Living Qur'an di MAN Kota Batu), (2022)https://doi.org/10.36667/bestari.v19i2.1301”,

jadi penelitian ini berupaya mengkaji tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah dengan menggunakan perspektif Karl Mannheim untuk memahami makna sosial yang terbentuk di kalangan warga sekolah. Selain itu, kajian *Living Qur'an* yang mengambil lokasi di MAN 1 Tasikmalaya dengan menyoroti resepsi sosial warga sekolah terhadap ayat-ayat tersebut juga belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian dan memperkaya khazanah studi *Living Qur'an* di lingkungan pendidikan formal.

## B. Fokus penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285-286 di MAN 1 Tasikmalaya?
2. Bagaimana makna pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 menurut guru dan siswa di MAN 1 Tasikmalaya?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285-286 di MAN 1 Tasikmalaya
2. Untuk mendeskripsikan makna guru dan siswa terhadap pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285-286 di MAN 1 Tasikmalaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## D. Manfaat penelitian

Penelitian ini menyajikan dua jenis manfaat, yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, Penelitian ini penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian *Living Qur'an*,

khususnya dalam memahami makna dan praktik pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi peneliti untuk memahami secara langsung bagaimana praktik *Living Qur'an* dijalankan di lingkungan pendidikan formal. Melalui penelitian ini, peneliti dapat melihat bagaimana pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 tidak hanya sekadar kegiatan ritual, tetapi juga menjadi bagian dari pembiasaan spiritual dan pembentukan karakter peserta didik. Pengalaman ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan antara teks Al-Qur'an dan kehidupan nyata, serta mengasah kemampuan peneliti dalam mengkaji fenomena keagamaan dari sudut pandang ilmiah dan kontekstual.

b. Bagi warga MAN 1 Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat langsung bagi warga MAN 1 Tasikmalaya, baik bagi guru maupun peserta didik. Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bahwa pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 setiap selesai pembelajaran bukan hanya rutinitas, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sekolah. Dengan adanya hasil penelitian ini, sekolah dapat memperkuat tradisi religius dan mengembangkan suasana belajar yang lebih bernuansa Qur'ani. Selain itu, penelitian ini juga bisa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

menjadi dasar untuk menyusun program pembiasaan keagamaan yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

c. Bagi Instansi (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat menambah wawasan ilmu ke-islaman bagi akademik di lingkungan fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora. Khususnya untuk program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman dan agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi istilah ini dimaksudkan untuk memberikan batasan konseptual sehingga pembahasan menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Berikut adalah definisi istilah dalam penelitian ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

### 1. Tradisi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata "Tradisi" adalah adat atau kebiasaan turun- temurun (dari nenek moyang), serta pewarisan( penerusan) agama dari generasi ke generasi.[17] Menurut Rofiq, tradisi dapat dipahami sebagai berbagai bentuk warisan budaya yang berasal dari leluhur dan diwariskan secara berkelanjutan dari satu generasi

[17] Arti kata tradisi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring, diakses 18 Desember 2025, https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/

ke generasi berikutnya. Warisan tersebut tidak hanya terbatas pada benda-benda fisik, tetapi juga mencakup simbol-simbol budaya, nilai dan prinsip kehidupan, pola perilaku, serta kebijakan atau aturan sosial yang hidup dan dipraktikkan dalam masyarakat. Tradisi berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sosial sekaligus menjadi sarana untuk menjaga kesinambungan nilai dan identitas suatu komunitas.[18]

2. ***Living Qur'an***

Ditinjau dari aspek kebahasaan, istilah *Living Qur'an* tersusun atas dua kata, yakni *living* yang bermakna "hidup" dan Al-Qur'an yakni kitab suci umat Islam. Secara Istilah, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat pada hakikatnya dari *Qur'an in everyday life*, yakni bagaimana makna dan fungsi Al-Qur'an dipahami, dihayati, dan dialami secara nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat umat muslim. [19]

Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks normatif, tetapi juga difungsikan dalam praktik kehidupan di luar pembacaan tekstualnya. Pemfungsian Al-Qur'an tersebut muncul dari praktik pemaknaan yang tidak semata-mata merujuk pada pesan tekstual ayat, melainkan didasarkan pada keyakinan akan adanya fadhilah atau keutamaan tertentu yang terkandung dalam bagian-bagian Al-Qur'an. Keyakinan ini kemudian mendorong pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[18] Ainur Rofiq, "Tradisi Selametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam", Attaqwa *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 2 (2019), 97. https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.13

[19] Fitrah Sugiarto, *Metodologi Penelitian Al-Quran dan Hadis* (Mataram: UIN Mataram Press, 2023), 22

untuk berbagai kebutuhan praktis dalam kehidupan keseharian umat Islam.[20]

3. **Budaya Religius**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya adalah adat istiadat, pikiran, atau sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. Sementara itu, religius berarti bersifat keagamaan atau yang berkaitan dengan agama.[21] Dengan demikian, budaya religius dapat dipahami sebagai kebiasaan, nilai, dan perilaku yang berlandaskan ajaran agama serta dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi tradisi dalam kehidupan individu maupun kelompok. Menurut Asmaun Sahlan, budaya religius merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.[22] Dalam penelitian ini, budaya religius dimaknai sebagai kebiasaan pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 yang dilaksanakan secara rutin di MAN 1 Tasikmalaya sehingga menjadi budaya sekolah yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

---

[20] Fitrah Sugiarto, *Metodologi Penelitian Al-Quran dan Hadis* (Mataram: UIN Mataram Press, 2023), 23

[21] Arti kata tradisi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring, https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/ diakses pada 29 juni 2026

[22] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 77.

**Bab I Pendahuluan**: Berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian sebagai alasan mengapa topik ini penting untuk dikaji, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang menjadi kerangka awal penelitian.

**Bab II Kajian Pustaka**: Berisi uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini sebagai perbandingan, serta kajian teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam mengkaji data penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**: Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan penelitian yang dilalui.

**Bab IV Penyajian Data dan Analisis**: Terdiri dari penyajian data hasil penelitian, gambaran objek penelitian, serta analisis terhadap data yang diperoleh. Pada bagian ini, temuan penelitian dikaitkan dengan kerangka teori sehingga menghasilkan pembahasan yang mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**Bab V Penutup**: Berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta menegaskan kontribusinya terhadap kajian *Living Qur'an* khususnya Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 dan maknanya dalam budaya religius sekolah : Studi *Living Qur'an* di MAN 1 Tasikmalaya.

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi dengan judul "Pengaruh Aktivitas Membaca Surat al-Waqi'ah dan al-Mulk terhadap Pemahaman Makna Ayat bagi Siswa di Asrama Al-Ghuraba' MAN 1 Pekanbaru (Kajian *Living Qur'an*)" oleh Via Novelia Najmi 2023, Penelitian ini berfokus pada pembiasaan membaca dua surat pilihan Al-Qur'an serta pengaruhnya terhadap pemahaman makna ayat oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga berdampak pada peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menegaskan bahwa praktik *Living Qur'an* di lingkungan madrasah dapat berperan dalam memperkuat relasi siswa dengan Al-Qur'an, baik secara ritual maupun pemaknaan. Sedangkan pada skripsi ini membahas tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 setiap selesai pembelajaran di MAN 1 Tasikmalaya.[23]

Kedua, skripsi dengan judul "Tradisi Pembacaan Surah Dua Puluh Dua di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember (Studi *Living Qur'an*)", oleh Vina Maulinda (2023), penelitian ini membahas praktik pembacaan rangkaian 22 surah pendek Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin oleh santri setelah shalat dhuha berjamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi

[23] Via Novelia Najmi, "Pengaruh Aktivitas Membaca Surat al-Wāqi'ah dan al-Mulk terhadap Pemahaman Makna Ayat bagi Siswa di Asrama Al-Ghuraba' MAN 1 Pekanbaru (Kajian Living Qur'an*)",* (2023), https://repository.uin-suska.ac.id/74717/,

tersebut telah menjadi amalan wajib sejak berdirinya sekolah dan dimaknai sebagai sarana pembentukan karakter religius, ketenangan batin, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sedangkan pada skripsi ini membahas tradisi pembacaan Q.S.Al-Baqarah ayat 285-286 setiap selesai pembelajaran di MAN 1 Tasikmalaya.[24]

Ketiga, skripsi dengan judul "Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja Masjid (Kajian *Living Qur'an* di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan)", oleh Aji Waskitha Adhana 2023, Penelitian ini membahas praktik pembacaan Surah Al-Baqarah dan Surah Yasin sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang hidup di tengah komunitas remaja masjid. Fokus kajiannya meliputi latar belakang munculnya tradisi pembacaan, motivasi para pelaku, teknis pelaksanaan, serta pemaknaan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sosial religius masyarakat setempat. Sedangkan pada skripsi ini membahas tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 setiap selesai pembelajaran di MAN 1 Tasikmalaya.[25]

Keempat, Skripsi dengan judul "Praktik Pembacaan Surat al-Fi'l (Kajian *Living Qur'an* di SMP Plus Darussalam Centong Kota Kediri)", oleh Muhammad Fatchur Munir, tahun 2022, Penelitian ini membahas praktik pembacaan Surat al-Fi'l yang dilaksanakan secara rutin oleh siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[24] Vina Maulinda, "Tradisi Pembacaan Surah Dua Puluh Dua di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember (Studi Living Qur'an)" (2023) https://digilib.uinkhas.ac.id/31139/1/Skripsi_Vina Maulinda%28U20191084%29.pdf

[25] Aji Waskitha Adhana, "Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja Masjid (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)" ( 2023), https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/25953

pembacaan surat tersebut tidak sekadar dipahami sebagai kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari pembiasaan religius yang membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah formal. Sedangkan pada skripsi ini membahas tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 setiap selesai pembelajaran di MAN 1 Tasikmalaya.[26]

Kelima, Skripsi dengan judul "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan pada Malam Jum'at dan Pengaruh terhadap Self Awareness Santri di SMA Islam Terpadu Bangkinang (Kajian *Living Qur'an*)", oleh Suhada, tahun 2023, penelitian ini membahas tradisi pembacaan surat-surat pilihan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari aktivitas pendidikan di sekolah Islam terpadu. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana praktik *Living Qur'an* dapat membentuk kesadaran diri dan sikap religius peserta didik, sehingga memberikan kontribusi penting bagi penelitian tentang budaya religius sekolah berbasis pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.[27]

Keenam, Skripsi yang berjudul "Tradisi Pembacaan Ayat Tiga Puluh Tiga (Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Sumberwringin, Jember)", oleh Naily Insyirah (2019). Penelitian ini membahas tradisi pembacaan ayat tiga puluh tiga yang telah berlangsung secara turun-temurun di lingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[26] Muhammad Fatchur Munir, "Praktik Pembacaan Surat Al-Fil (Kajian Living Qur'an di SMP Plus Darussalam Centong Kota Kediri)", (2022), https://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/5776/

[27] Suhada, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan pada Malam Jum'at dan Pengaruh terhadap Self Awareness Santri di SMA Islam Terpadu Bangkinang (Kajian Living Qur'an)", (2023) ,https://repository.uin-suska.ac.id/72525/

sebagai bentuk interaksi masyarakat pesantren dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., menumbuhkan keimanan, memohon perlindungan dari gangguan makhluk halus dan manusia yang berniat buruk, melatih sikap tawakal, serta membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Adapun respon para santri terhadap tradisi ini bersifat positif, karena mereka merasakan ketenangan batin, kemudahan dalam menjalani aktivitas, serta dorongan untuk lebih istiqamah dalam beribadah. Sedangkan pada skripsi ini membahas tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 setiap selesai pembelajaran di MAN 1 Tasikmalaya.[28]

Ketujuh, artikel jurnal dengan judul "Tradisi Ratibul Haddad di Majlis Alkhairaat (Studi *Living Qur'an* terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 285–286)", oleh Qasim Yamani tahun 2022, penelitian ini membahas tradisi pembacaan Ratibul Haddad yang di dalamnya terdapat pembacaan Surah Al-Baqarah ayat 285–286 sebagai bagian dari praktik keagamaan masyarakat Majlis Alkhairaat. Tradisi ini menunjukkan bahwa pembacaan ayat-ayat tersebut dimaknai sebagai sarana perlindungan diri, penguatan spiritual, serta upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt.[29]

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun sejumlah penelitian *Living*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[28] Naily Insyirah, "Tradisi Pembacaan Ayat Tiga Puluh Tiga (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Sumberwringin, Jember)" (2019) http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/20327.

[29] Qasim Yamani, "Tradisi Ratibul Hadad di Majlis Alkhairaat (Studi Living Qur'an Terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 285-286)," *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* Vol, 2,No. 5 , https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/395 , (2022)

*Qur'an* telah mengkaji tradisi pembacaan Q.S. tertentu di lingkungan pendidikan, namun sebagian besar penelitian itu lebih menekankan pada deskripsi praktik pembacaan dan dampaknya terhadap religius peserta didik.

Kajian yang menelaah lebih dalam makna sosial menggunakan sosiologi pengetahuan khususnya dalam konteks budaya religius sekolah formal itu masih terbatas jadi penelitian ini berupaya mengkaji tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah dengan menggunakan perspektif Karl Mannheim untuk memahami makna sosial yang terbentuk di kalangan warga sekolah. Selain itu, kajian *Living Qur'an* yang mengambil lokasi di MAN 1 Tasikmalaya dengan menyoroti resepsi sosial warga sekolah terhadap ayat-ayat tersebut juga belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian dan memperkaya khazanah studi *Living Qur'an* di lingkungan pendidikan formal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu**

| No. | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| 1. | Via Novelia Najmi, Pengaruh Aktivitas Membaca Surat al-Waqi'ah dan al-Mulk terhadap Pemahaman Makna Ayat bagi Siswa di Asrama Al-Ghuraba' MAN 1 Pekanbaru (Kajian *Living* | Mengkaji *Living Qur'an* | Fokus membahas surat al-Waqi'ah dan al-Mulk serta pengaruhnya terhadap pemahaman makna ayat, sedangkan penelitian ini fokus pada tradisi pembacaan Q.S. Al- |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *Qur'an*)", 2023 | | Baqarah ayat 285–286 setelah pembelajaran. |
| 2. | Vina Maulinda, "Tradisi Pembacaan Surah Dua Puluh Dua di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember (Studi *Living Qur'an*)", (2023), | Mengkaji *Living Qur'an* | Objek kajian berupa 22 surah pendek yang dibaca setelah shalat dhuha, sedangkan penelitian ini hanya mengkaji dua ayat terakhir Q.S. Al-Baqarah. |
| 3. | Aji Waskitha Adhana, "Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja Masjid (Kajian *Living Qur'an* di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan)", 2023. | Mengkaji *Living Qur'an* | Fokus Penelitian ini pembacaan surah al-Baqarah dan Yasin yang dilakukan oleh komunitas remaja masjid, sedangkan penelitian ini dilakukan di madrasah dan fokus pada Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286. |
| 4. | Muhammad Fathur Munir, "Praktik Pembacaan Surat al-Fi'l (Kajian *Living Qur'an* di SMP Plus Darussalam Centong Kota Kediri)", 2022 | Mengkaji *Living Qur'an* | Objek kajian berupa Surat al-Fi'l yang dibaca sebelum kegiatan belajar mengajar, sedangkan penelitian ini membahas Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 yang dibaca setelah pembelajaran |
| 5. | Suhada, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan pada Malam Jum'at dan Pengaruh terhadap Self Awareness Santri di | Mengkaji *Living Qur'an* | Menekankan pengaruh terhadap self awareness dan dilakukan pada malam Jum'at, sedangkan penelitian ini fokus |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| | | | |
|---|---|---|---|
| | SMA Islam Terpadu Bangkinang (Kajian *Living Qur'an*)" , 2023 | | pada praktik pembacaan harian setelah pembelajaran. |
| 6. | Naily Insyirah, "Tradisi Pembacaan Ayat Tiga Puluh Tiga (Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Sumberwringin, Jember)", 2019. | Mengkaji *Living Qur'an* | Objek kajian berupa 33 ayat sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada dua ayat terakhir Q.S. Al-Baqarah . |
| 7. | Qasim Yamani, *"*Tradisi Ratibul Haddad di Majlis Alkhairaat (Studi *Living Qur'an* terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 285–286)", 2022. | Mengkaji Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 | Menempatkan ayat dalam praktik Ratibul Haddad di majelis zikir, sedangkan penelitian ini mengkaji pembacaan ayat dalam konteks pendidikan formal di MAN 1 Tasikmalaya. |

## B. Kajian Teori

### 1. *Living Qur'an*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sejak awal abad ke-20 hingga sekarang, kajian terhadap Al-Qur'an dan tafsir menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dinamika tersebut melahirkan berbagai pendekatan baru dalam studi Al-Qur'an, salah satunya adalah pendekatan *Living Qur'an.* Pendekatan ini muncul sebagai respons akademik terhadap fenomena kehadiran dan peran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Secara historis, gagasan *Living Qur'an* berawal dari diskursus akademik yang berkembang di lingkungan

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekitar tahun 2006.[30]

Ditinjau dari segi bahasa istilah *Living Qur'an* tersusun dari dua kata, yaitu *living* yang berarti hidup dan Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Dengan pengertian sederhana, *Living Qur'an* dapat dimaknai sebagai Al-Qur'an yang hadir dan dijalani dalam kehidupan masyarakat. Konsep ini berangkat dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu cara masyarakat Muslim memahami, merasakan, dan memanfaatkan fungsi Al-Qur'an secara nyata dalam keseharian mereka. [31]

Heldy Shri Ahimsa-Putra membagi pemaknaan *Living Qur'an* ke dalam tiga bentuk. Pertama, *Living Qur'an* dipahami sebagai pribadi Nabi Muhammad saw sendiri. Pandangan ini merujuk pada penjelasan Siti Aisyah ketika ditanya mengenai akhlak Nabi, yang dijawab bahwa akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Dari sini, Nabi Muhammad saw. dipandang sebagai perwujudan nyata dari Al-Qur'an, sehingga dapat disebut sebagai Al-Qur'an yang hidup. Kedua, istilah *Living Qur'an* juga dapat merujuk pada suatu komunitas yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tersebut berusaha menjalankan perintah-perintah Al-Qur'an dan menjauhi larangannya, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tercermin secara nyata dalam perilaku dan aktivitas mereka. Ketiga, *Living Qur'an* dapat dimaknai bahwa Al-Qur'an tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[30] Syahra Ahliya, "Analisis Praktik dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembacaan Yasin 41 ( Studi Living Quran Di Desa Besilan Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat)", *Jayapangus Press* Vol, 7, No. 2, 2024, 229

[31] Abduh Fauzan Alfatih, "Hubungan Antara Living Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan Islam" (*Jurnal Tahsinia*, Vol, 4, No. 2, 2022), 416 https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.139

hanya berfungsi sebagai sebuah kitab suci, tetapi sebagai kitab yang benar-benar hidup, karena ajarannya hadir dan diwujudkan secara konkret dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, dengan bentuk dan ekspresi yang beragam sesuai dengan bidang kehidupan yang dijalani. [32]

Selanjutnya, upaya menghadirkan Al-Qur'an sebagai *Living Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai cara, bergantung pada pemaknaan yang diyakini masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai kumpulan firman Allah swt. Cara penerapan tersebut berbeda-beda sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan masing-masing komunitas. Dalam kaitannya dengan pembahasan ini, *Living Qur'an* dipahami sebagai bentuk kajian atau penelitian ilmiah yang menelaah beragam persoalan sosial yang berkaitan dengan kehadiran dan peran Al-Qur'an di tengah masyarakat Islam tertentu. Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* merupakan kajian ilmiah yang mengkaji dua arah antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial tengah masyarakat dalam ranah kajian Al-Qur'an. *Living Qur'an* juga berarti praktik-praktik pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari- hari. Seringkali praktik-praktik yang dilakukan masyarakat berbeda dengan muatan tekstual dari surat-surat atau ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[32] Fitrah Sugiarto, *Metodologi Penelitian Al-Quran dan Hadis* (Mataram: UIN Mataram Press, 2023), 23

[33] Fitrah Sugiarto, *Metodologi Penelitian Al-Quran dan Hadis*, 24

## 2. Teori Sosiologi Karl Mannheim

Dalam kajian ini akan membahas perihal tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 di MAN 1 Tasikmalaya dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Karl Mannheim adalah seorang sosiolog kelahiran Budapest pada 27 Maret 1893 dan wafat pada 9 Januari 1947. Kehidupan intelektual Mannheim berlangsung pada paruh pertama abad ke-20 yang penuh gejolak, ditandai oleh perang dunia, rezim totaliter, krisis ekonomi, dan migrasi besar-besaran, yang sangat memengaruhi pemikirannya tentang hubungan antara pengetahuan, ideologi, dan kondisi sosial. Puncak karier akademiknya ditandai dengan pengangkatannya sebagai profesor sosiologi di Goethe University Frankfurt pada 1930 serta terbitnya karya penting *Ideologie und Utopie* (1929), yang membahas fungsi sosial gagasan dan kaitannya dengan realitas serta kepentingan politik. [34]

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak mampu menjalani kehidupan secara individual. Ia membutuhkan interaksi dengan sesama karena hubungan saling ketergantungan merupakan bagian mendasar dari kehidupan manusia. Dalam proses interaksi tersebut, cara berpikir dan pola tindakan manusia dapat mengalami perubahan seiring waktu dan kondisi sosial yang melingkupinya. Atas dasar inilah berkembang suatu cabang kajian dalam sosiologi yang dikenal sebagai sosiologi pengetahuan, yaitu disiplin ilmu yang mengkaji hubungan timbal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[34] Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*, terj. Louis Wirth dan Edward Shils (New York: Harcourt, Brace and Company, 1954), 46-47

balik antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu lahir dan berkembang[35].

Menurut Mannheim, kajian terhadap realitas sosial harus berangkat dari kesadaran bahwa realitas memiliki keberadaan objektif yang terwujud dalam peristiwa-peristiwa sosial dan tidak semata-mata bergantung pada kesadaran individu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap suatu fenomena sosial menuntut pengakuan bahwa fenomena tersebut bersifat nyata serta memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dan dianalisis secara ilmiah.

Karl Mannheim menjelaskan bahwa tindakan manusia tidak dapat dilepaskan dari dua dimensi utama, yaitu perilaku dan makna. Karena itu, dalam memahami tindakan sosial, seorang ilmuwan tidak cukup hanya mengamati perilaku yang tampak secara lahiriah, tetapi juga perlu menelusuri makna yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Mannheim kemudian mengklasifikasikan makna dalam tindakan sosial ke dalam tiga bentuk, yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. [36]

a. Makna objektif merujuk pada arti tindakan yang ditentukan oleh konteks sosial tempat tindakan itu berlangsung.
b. Makna ekspresif berkaitan dengan maksud atau pesan yang secara sadar ditunjukkan oleh pelaku melalui tindakannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[35] Purwanto, "Konsep-Konsep Sosiologi Pengetahuan dan Pendidikan Mannheim," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* Vol, 9, No. 3 ,2022) 790

[36] Gregory Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowlwdge* Terj. Achmad Murtajib Chaeri Dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 15

c. Makna dokumenter merupakan makna yang bersifat tersirat, di mana pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa perilaku yang ia tampilkan mencerminkan pola budaya atau struktur sosial yang lebih luas.[37]

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim karena teori ini dinilai paling sesuai untuk memahami tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, tetapi juga ingin mengetahui makna yang terkandung di dalamnya bagi guru dan siswa yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan teori yang dapat membantu peneliti membaca praktik tersebut tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai tindakan sosial yang memiliki makna.

Tradisi pembacaan ayat ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan telah menjadi bagian dari program sekolah. Artinya, praktik tersebut sudah melembaga dan memiliki dasar aturan serta tujuan tertentu. Dalam hal ini, teori Karl Mannheim relevan karena menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia selalu berkaitan dengan konteks sosial tempat tindakan itu berlangsung. Makna suatu praktik tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan, kebijakan, dan budaya yang ada. Kecocokan teori ini dengan data penelitian karena di dalam teori

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[37] Gregory Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowlwdge* Terj. Achmad Murtajib Chaeri Dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 15-16

sosiologi pengetahuan Mannheim terdapat tiga makna agar kita bisa memaknai sebuah tradisi sosial keagamaan tersebut.

Pertama, makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial tempat tindakan itu berlangsung. Untuk menemukan makna objektif peneliti melakukan kajian terhadap dokumen sekolah, sejarah berdirinya, visi misi, serta aturan resmi yang mengatur pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh pemahaman mengenai latar belakang, tujuan, serta kedudukan tradisi tersebut dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Kedua, makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan secara sadar oleh pelaku melalui tindakannya. Makna ini berkaitan dengan pemahaman, serta perasaan yang dirasakan secara sadar oleh individu ketika melakukan suatu tindakan. Untuk mengungkap makna ekspresif dalam tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana para pelaku memaknai kegiatan yang mereka lakukan berdasarkan pengalaman dan kesadaran masing-masing.

Ketiga, makna dokumenter adalah makna yang bersifat tersirat pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa perilaku yang ditampilkan mencerminkan pola budaya atau struktur sosial yang lebih luas. Untuk mengungkap makna dokumenter dalam tradisi pembacaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut serta ikut terlibat dalam mengikuti praktik yang berlangsung. Melalui proses pengamatan ini, peneliti dapat melihat pola kebiasaan yang terbentuk dalam kegiatan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berbasis data-data lapangan terkait subjek penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan *Living Qur'an* .[38] Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, mendeskripsikan suatu keadaan atau data tertentu yang dikumpulkan dalam bentuk kata- kata, gambar dan bukan angka.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MAN 1 Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Pahlawan KHZ. Musthafa Sukamanah Sukarame Kab. Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi oleh karena sekolah tersebut memiliki tradisi yang khas yaitu pembacaan Q.S. al- Baqarah ayat 285-286 yang dilaksanakan setiap selesai pembelajaran, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks *Living Qur'an*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung informan dipilih dengan teknik *purposive* dengan kriteria yang

[38] Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Tafsir Al-Qur'an,* (IAIN Ponorogo Press, 2023) , 78

dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus.[39]

Adapun subjek penelitian ini meliputi:

1. Pimpinan sekolah, yaitu pihak yang berperan sebagai pengambil kebijakan sekaligus teladan bagi seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285- 286.
2. Guru, yaitu para pendidik yang mendampingi dan membimbing siswa dan siswi dalam proses pembelajaran, serta berperan dalam menjaga keberlangsungan tradisi pembacaan Q.S.Al-Baqarah ayat 285–286.
3. Siswa dan siswi, yaitu peserta didik yang secara rutin mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 setiap selesai pembelajaran, sehingga tradisi tersebut tetap terpelihara dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Melalui keterlibatan langsung subjek penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menangkap dinamika dan makna mendalam dari tradisi pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285-286 sebagai *living Qur'an* yang hidup dan berkembang di lingkungan sekolah formal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), 24

1. Observasi

   Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan yang diteliti dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Peneliti mengamati pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya , baik dari sisi pelaksanaan kegiatan maupun interaksi yang terjadi di sekitarnya.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan pokok. Teknik ini memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan secara lebih mendalam. Melalui wawancara, peneliti menggali pengalaman, pemaknaan, serta tujuan para informan dalam menjalankan tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan tertulis, foto kegiatan, dokumen sekolah, serta literatur yang relevan. Data dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap hasil observasi dan wawancara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga data yang diperoleh dianggap jenuh atau tidak ditemukan informasi baru. Proses analisis data mengacu pada

model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[40]

1. Reduksi data

   Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data pada hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Data yang direduksi berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya.

2. Penyajian data

   Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami keterkaitan antar data, menemukan pola-pola tertentu, serta memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya.[41]

3. Penarikan Kesimpulan

   Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan pemahaman berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan data tambahan yang ditemukan di lapangan. Apabila kesimpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), 133

[41]\Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 134-135

tersebut didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.[42]

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui beberapa teknik.

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu upaya peneliti untuk berada di lapangan dalam waktu yang lebih lama guna memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat dipercaya. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dan terbuka dengan informan, sehingga informasi yang diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan menjadi lebih akurat dan kaya.
2. Meningkatkan ketekunan, yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.
3. Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada situasi dan waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih valid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[42]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif),* 141

4. *Member check* (pengecekan anggota), yaitu proses pengecekan kembali data atau hasil temuan penelitian kepada informan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data yang diperoleh dengan informasi yang dimaksud oleh informan, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra penelitian

   Tahap pra penelitian diawali dengan penentuan topik yang sesuai dengan bidang kajian penelitian. Selanjutnya, peneliti menetapkan fokus, objek, dan lokasi penelitian, yaitu tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 yang dilaksanakan setiap selesai pembelajaran di MAN 1 Tasikmalaya. Setelah fokus penelitian ditentukan, peneliti menyusun latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian. Pada tahap awal ini, peneliti juga melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum kondisi lapangan dan potensi penelitian. Tahap pra-penelitian diakhiri dengan penyusunan proposal penelitian serta pengurusan izin penelitian kepada pihak terkait sebagai dasar pelaksanaan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

partisipatif terhadap pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S.Al-Baqarah ayat 285–286, wawancara mendalam dengan informan yang terdiri atas pimpinan sekolah, guru, serta siswa MAN 1 Tasikmalaya, serta pengumpulan data melalui dokumentasi kegiatan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh di lapangan diolah dan dianalisis dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang digunakan, kemudian disusun secara sistematis. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, dan apabila ditemukan data yang belum lengkap atau belum valid, dilakukan pengecekan kembali kepada sumber data guna memperkuat keabsahan hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

# BAB IV
# PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

## A. Gambaran Objek Penelitian

MAN 1 Tasikmalaya berlokasi di Jl. Taman Pahlawan KH. Z. Mushtafa, Sukamanah, Desa Sukarapih, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat 46461. Pada awal berdirinya, MAN 1 Tasikmalaya merupakan sekolah menengah umum yang berciri khas keagamaan Islam sebagai hasil alih fungsi dari PGAN Sukamanah. Selanjutnya, pada tahun 1992 lembaga ini mengalami perubahan nama menjadi MAN Sukamanah. Perubahan berikutnya terjadi pada tahun 2015, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 212 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah di Provinsi Jawa Barat, MAN Sukamanah resmi berganti nama menjadi MAN 1 Tasikmalaya. Selain itu, MAN 1 Tasikmalaya telah memperoleh akreditasi dengan peringkat "A" berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Nomor 02.00/112 BAP-SM/SR/X/2015.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MAN 1 Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan program pendidikan pesantren. Integrasi tersebut didukung oleh letaknya yang strategis karena berada di lingkungan yang dikelilingi oleh beberapa pesantren besar di Kabupaten Tasikmalaya, seperti Pesantren Kiai Haji Zainal Musthafa, Pesantren Kiai Haji Zainal Muhsin Sukahideng, Pesantren Sukaguru, dan Pesantren Rancanbolang. Kondisi

[43] Profil Man 1 Tasikmalaya, diakses pada tanggal 2 Mei 2026 https://man1tasikmalaya.sch.id/

geografis dan sosial keagamaan tersebut turut memengaruhi pola pendidikan dan pembinaan karakter yang diterapkan di MAN 1 Tasikmalaya. [44]

Adapun Visi MAN 1 Tasikmalaya adalah " Menjadi Madrasah yang Mandiri, dinamis, dan terdepan demi terwujudnya masyarakat cerdas dan maslahat menuju Indonesia emas tahun 2045 ." Untuk mewujudkan Visi tersebut, dirumuskan beberapa misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan fungsi dan layanan pendidikan yang berkualitas, merata, berdaya saing dan kemampuan kerja
2. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang moderat dan berorientasi pada kemaslahatan
3. Mengimplementasikan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan kompetitif untuk inovasi dan kreativitas dalam berbagai aspek pendidikan
5. Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan

Misi di atas bertujuan untuk

1. Meningkatkan akses pendidikan bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, berkeadilan dan terjangkau
2. Meningkatkan mutu dan lulusan pendidikan yang produktif dan berdaya saing kompetitif

JEMBER

[44]MAN 1 Tasikmalaya, *Profil MAN 1 Tasikmalaya*, video YouTube, diunggah oleh mansatasofficial, https://www.youtube.com/watch?v=jScR9GKa0Qg, diakses 2 Mei 2026.

3. Menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat
4. Menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam metode pengajaran dan kegiatan pembelajaran
5. Meningkatkan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, efektif efisien dan melayani responsif.

Dalam rangka mengembangkan bakat dan minat peserta didik, MAN 1 Tasikmalaya memiliki 20 kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang olah pikir, olahraga, dan olah seni. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut berorientasi pada pembinaan kedisiplinan serta penguatan karakter peserta didik yang berbasis nilai-nilai kepesantrenan. Selain itu, MAN 1 Tasikmalaya juga memiliki program pembiasaan unggulan yang dilandasi oleh nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Program pembiasaan tersebut meliputi pelaksanaan shalat Dhuha setiap hari jum'at dan Sabtu sebelum kegiatan pembelajaran, shalat zuhur berjamaah, serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MAN 1 Tasikmalaya juga memiliki program unggulan di antaranya adalah sebagai berikut;

1. literasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman yang tinggi
2. kemampuan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna
3. kemampuan berbicara secara akuntabel.

Untuk menunjang proses pembelajaran MAN 1 Tasikmalaya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, laboratorium kimia, bahasa dan komputer, lapangan olahraga untuk aktivitas fisik peserta didik, perpustakaan,, ruang unit kesehatan sekolah, ruang OSIS, koperasi siswa, ruang ekskul, kantin, ruang baca, ruang media, lapangan upacara, dan satu unit mobil operasional sekolah. Seluruh fasilitas tersebut disediakan guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Sejarah Tradisi Pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286

Tradisi pembacaan Al-Qur'an di MAN 1 Tasikmalaya merupakan salah satu bentuk kreativitas kepala sekolah pada masa itu dalam menyikapi kebiasaan keterlambatan siswa dan guru. Waktu sebelum dimulainya pembelajaran kemudian diarahkan menjadi kegiatan yang lebih bermanfaat melalui pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memandang keterlambatan sebagai persoalan kedisiplinan semata, tetapi juga sebagai peluang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Dari kebijakan tersebut dapat dilihat bahwa tradisi ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa, tetapi juga menjadi upaya dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an secara rutin, baik sebelum maupun setelah pembelajaran, sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kegiatan tersebut berkembang menjadi bagian dari kebiasaan religius siswa di MAN 1 Tasikmalaya.

Dalam sesi wawancara penulis, Bapak Muhammad Yusuf menjelaskan awal mula adanya tradisi pembacaan Al-Qur'an di MAN 1 Tasikmalaya:

> " Awal mula adanya tradisi pembacaan Al-Qur'an di MAN 1 Tasikmalaya ini atau yang pada waktu itu masih MAN Sukamanah dilatarbelakangi oleh kebiasaan sebagian siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Sampai pada saat itu, ada salah seorang siswa yang kritis menyampaikan kepada kepala sekolah, Dr. KH. Edeng ZA, bahwa keterlambatan siswa terkadang dipengaruhi oleh keterlambatan guru ketika masuk ke kelas. Namun demikian, siswa juga tidak dapat secara langsung menyalahkan guru, karena sebagian guru memiliki kesibukan lain dan harus menempuh perjalanan dari tempat tinggal yang cukup jauh. Sementara itu, mayoritas siswa tinggal di pondok yang lokasinya dekat dengan lingkungan sekolah, antara lain Pondok Pesantren Sukamanah, Pondok Pesantren Sukahideng, Pondok Pesantren Sukaguru, Pondok Pesantren Rancabolang, serta beberapa pondok pesantren lain yang berada di Desa Sukarapih dan Desa Wargakerta. Pada masa tersebut juga diberlakukan kebijakan bahwa siswa yang tidak berdomisili di Desa Sukarapih dan Wargakerta diwajibkan untuk mondok." [45]

Melihat kondisi tersebut, kepala sekolah kemudian mencari cara agar siswa lebih disiplin dan tidak lagi datang terlambat ke sekolah. Pada awalnya, siswa yang datang terlambat sebelum diperbolehkan masuk ke kelas diberikan sanksi berupa membaca Al-Qur'an, tanpa adanya hukuman fisik. Seiring waktu, kebijakan tersebut berkembang Siswa yang terlambat kemudian dikumpulkan untuk membaca Al-Qur'an secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[45] Muhamad Yusuf, diwawancarai oleh penulis, Tasikmalaya 20 April 2026

bersama-sama sebelum mereka diperbolehkan masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari kebijakan tersebut terlihat adanya kreativitas kepala sekolah dalam mengubah bentuk sanksi menjadi kegiatan yang tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga memiliki nilai ibadah. Sampai pada akhirnya Dr. KH. Edeng ZA, M.Pd. yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala madrasah berinisiatif menyusun ayat-ayat pilihan yang dijadikan sebagai dzikir bagi para siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Bacaan tersebut disusun sesuai hari pelaksanaan dan berisi beberapa ayat pilihan dari surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an.

Sementara itu, setelah kegiatan pembelajaran selesai, seluruh siswa membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286. Penyusunan bacaan tersebut menunjukkan adanya inovasi kepala madrasah dalam membentuk tradisi pembacaan Al-Qur'an yang terarah dan menjadi bagian dari budaya religius sekolah.

Dalam wawancara selanjutnya penulis, dengan Bapak Muhamad Yusuf menjelaskan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

> "Pada waktu itu bapak kepala sekolah mencari solusi bagaimana caranya supaya siswa tidak terlambat masuk ke sekolah sampai pada akhirnya beliau sendirilah yang berinisiatif untuk menyusun ayat- ayat pilihan dari Al-Qur'an untuk dijadikan dzikir oleh para siswa dan guru MAN 1 Tasikmalaya yang pada waktu itu masih MAN Sukamanah. Pada hari Senin dan Selasa, siswa membaca Q.S. Ali Imran ayat 190–194, Q.S. Al-Hadid ayat 1–6, dan Q.S. Al-Hasyr ayat 21–24. Pada hari Rabu dan Kamis, siswa membaca Q.S. Thaha ayat 1–8, Q.S. Ibrahim ayat 35–41, dan Q.S. Asy-Syu'ara ayat 75–89. Adapun pada hari Jumat dan Sabtu, siswa membaca Q.S. Al-Kahfi ayat 1–10 dan ayat 101–110. Dan Setelah

> kegiatan pembelajaran selesai, seluruh siswa membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 setiap hari. Setelah menyusun ayat- ayat pilihan tersebut bapak Dr. KH. Edeng ZA M.pd. meminta persetujuan kepada bapak pimpinan pondok pesantren Sukahideng yaitu Bapak KH. Syihabuddin Mukhsin dan beliau menyetujuinya." [46]

Setelah ayat-ayat pilihan tersebut disusun, Kemudian Bapak Dr. KH. Edeng ZA, M.Pd. ini meminta persetujuan dari pimpinan Pondok Pesantren Sukahideng, yaitu Bapak Syihabuddin Mukhsin dan beliau menyetujui. Setelah memperoleh persetujuan, tradisi pembacaan Al-Qur'an sebelum dan setelah pembelajaran ini mulai diterapkan secara resmi pada tahun 2003, ketika Madrasah masih bernama MAN Sukamanah. Tradisi ini dibentuk dengan harapan agar kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan Al-Qur'an dapat membawa keberkahan, karena Al-Qur'an diyakini mengandung rahmat bagi setiap orang yang membacanya.[47]

Adapun terkait pemilihan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 sebagai bacaan setelah pembelajaran dalam sesi wawancara penulis dengan Bapak H. Asep Mulyana menjelaskan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

> "Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 atau dua ayat terakhir dari Q.S. Al-Baqarah ini memang tidak ada dalam keterangan harus dibaca setelah selesai pembelajaran karena jika dilihat dari hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya "Barang siapa membaca dua ayat terakhir dari Surah al-Baqarah pada suatu malam, maka dua ayat tersebut akan mencukupinya."(HR. Bukhari dan Muslim). Mencukupkan itu ada yang dijaga sama Allah dari mara bahaya ternasuk dari godaan setan dan mencukupkan dicukupkan apabila ketinggalan shalat malam cukup membaca dua ayat itu, secara umum ayat Al-Qur'an dibaca kapanpun dan

[46] Muhamad Yusuf, diwawancarai oleh penulisTasikmalaya 20 April 2026
[47] Muhamad Yusuf, diwawancarai oleh penulisTasikmalaya 20 April 2026

> dimanapun itu bagus kecuali di kamar mandi sebagaimana firman Allah bahwa Al-Qur'an itu *hudaan wasyifaan*. Membaca Al-Qur'an merupakan dzikir yang paling utama bacaan dzikir yang paling utama yaitu Al-Qur'an contohnya dua ayat terakhir dari Q.S. Al-Baqarah ini memiliki keutamaan."[48]

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pembacaan dua ayat terakhir Q.S. Al-Baqarah (ayat 285–286) dalam kegiatan di sekolah tidak secara langsung didasarkan pada dalil khusus yang mewajibkan pembacaannya setelah proses pembelajaran. Secara normatif, tidak ditemukan dalil yang secara spesifik mengatur waktu pembacaan ayat tersebut harus dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, praktik ini tetap memiliki landasan keagamaan yang kuat jika dilihat dari keutamaan kandungan ayatnya.

Hal ini merujuk pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang menyatakan bahwa "Barang siapa membaca dua ayat terakhir dari Surah Al-Baqarah pada suatu malam, maka ayat tersebut akan mencukupinya." Makna "mencukupi" dalam hadis tersebut dipahami secara luas oleh informan, yaitu sebagai bentuk perlindungan dari Allah Swt., baik dari berbagai bahaya maupun dari gangguan setan. Selain itu, ayat tersebut juga diyakini dapat menjadi pengganti ketika seseorang tidak melaksanakan shalat malam, sehingga tetap memperoleh nilai keutamaan ibadah.

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa pada dasarnya Al-Qur'an dapat dibaca kapan saja dan di mana saja, selama tetap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[48] Asep Mulyana, diwawancarai oleh penulis Tasikmalya 21 April 2026

memperhatikan adab dalam membacanya. Pembatasan hanya berlaku pada tempat-tempat yang tidak layak, seperti kamar mandi. Pandangan ini sejalan dengan pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk (huda) sekaligus penyembuh (*syifā'*) bagi manusia. Oleh karena itu, pembacaan Al-Qur'an, termasuk dua ayat terakhir Q.S. Al-Baqarah, dipandang sebagai bentuk dzikir yang paling utama.[49]

Dalam konteks kegiatan di sekolah, pembiasaan membaca dua ayat terakhir Q.S. Al-Baqarah tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai upaya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan peserta didik. Praktik ini menjadi bagian dari proses pembentukan budaya religius yang menekankan kedekatan dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, meskipun tidak terdapat ketentuan khusus mengenai waktu pembacaannya, pemilihan dua ayat tersebut tetap relevan karena mengandung keutamaan yang diyakini mampu memberikan perlindungan, ketenangan, serta penguatan spiritual bagi yang membacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**2. Keutamaan Dua Ayat Terakhir Q.S. Al-Baqarah dalam Perspektif Hadis dan Pendapat Ulama**

Pemilihan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 sebagai bacaan penutup pembelajaran di MAN 1 Tasikmalaya tidak terlepas dari kedudukan istimewa kedua ayat tersebut dalam tradisi keilmuan Islam. Banyak hadis sahih serta penjelasan ulama yang menegaskan keutamaannya, baik dari

[49] Asep Mulyana, diwawancarai oleh penulis Tasikmalya, 21 April 2026

sisi fadhilah (keutamaan) maupun fungsinya sebagai bentuk perlindungan dan penyempurna ibadah seorang hamba.

Hadis utama yang menjadi rujukan adalah riwayat dari Abu Mas'ud Al-Badri radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya, barang siapa membaca dua ayat terakhir Surah Al-Baqarah pada suatu malam, maka kedua ayat tersebut akan mencukupinya.[50] Hadis ini disepakati kesahihannya oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim sehingga berstatus muttafaq 'alaih, dan menjadi dasar utama yang digunakan ulama dalam menjelaskan keistimewaan kedua ayat ini.

Para ulama berbeda penafsiran mengenai makna kata "kafataahu" atau "mencukupinya" dalam hadis tersebut, namun perbedaan ini bersifat saling melengkapi, bukan saling bertentangan. Imam Nawawi dalam Syarh Shahih Muslim menjelaskan bahwa sebagian ulama memaknai kecukupan tersebut sebagai pengganti shalat malam, sebagian lain memaknainya sebagai perlindungan dari gangguan setan, dan sebagian lagi memaknainya sebagai perlindungan dari berbagai penyakit. Imam Nawawi menegaskan bahwa seluruh makna ini dapat diterima dan saling menguatkan satu sama lain.[51] Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fathul Bari memberikan penjelasan serupa, bahkan menyatakan bahwa ketiga pendapat tersebut bisa jadi benar secara bersamaan, sehingga kecukupan yang dimaksud

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[50] Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, no. 4008; Muslim bin Al-Hajjaj, Shahih Muslim, no. 807.

[51] Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim, juz 6 (Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-'Arabi, t.t.), 83-84.

mencakup makna yang luas, baik dalam urusan ibadah, perlindungan dari kejahatan, maupun ketenangan batin.[52]

Sementara itu, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin menjelaskan bahwa kecukupan yang dimaksud berkaitan dengan kandungan doa di dalam kedua ayat tersebut, yang mencakup permohonan kebaikan dunia dan akhirat, sehingga seseorang yang membacanya pada dasarnya sedang memanjatkan doa yang sangat komprehensif kepada Allah Swt.[53]

Keutamaan dua ayat terakhir Al-Baqarah juga ditegaskan melalui riwayat lain dari Imam Muslim, yang menceritakan peristiwa turunnya Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyampaikan kabar gembira berupa dua cahaya yang belum pernah diberikan kepada nabi sebelumnya, yaitu Surah Al-Fatihah dan penutup Surah Al-Baqarah. Dalam riwayat tersebut dijelaskan bahwa setiap huruf dari kedua bacaan ini akan memberikan keberkahan tersendiri bagi pembacanya.[6]

Dari sisi kajian tafsir, beberapa mufasir turut menyoroti keistimewaan struktural kedua ayat ini dalam kaitannya dengan keseluruhan Surah Al-Baqarah. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, mengutip pendapat Al-Biqa'i bahwa penutup Surah Al-Baqarah dinilai sangat selaras dengan bagian pembukanya. Bagian awal surah menggambarkan sifat orang beriman yang meyakini kitab suci tanpa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[52] Ahmad bin Ali Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari Syarh Shahih Al-Bukhari (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, t.t.)

[53] Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, Ahkam Al-Qur'an Al-Karim, juz 2 (Riyadh: Dar Ibnu Al-Jauzi, t.t.), 540-541.

keraguan, sedangkan bagian akhir surah memuat pernyataan keimanan terhadap seluruh wahyu yang diturunkan Allah Swt, sehingga keduanya membentuk satu kesatuan makna yang utuh.[54]

Berdasarkan paparan hadis dan pendapat ulama di atas, dapat dipahami bahwa pemilihan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 sebagai bacaan penutup pembelajaran di MAN 1 Tasikmalaya memiliki landasan keagamaan yang kuat. Meskipun secara tekstual tidak terdapat dalil yang secara eksplisit memerintahkan pembacaannya setelah kegiatan belajar mengajar, keutamaan kandungan ayat tersebut, baik sebagai bentuk perlindungan, penyempurna ibadah, maupun doa yang komprehensif, menjadikan praktik ini relevan untuk diterapkan kapan pun, termasuk sebagai penutup rangkaian pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip umum bahwa membaca Al-Qur'an dianjurkan pada setiap waktu dan kesempatan, selama dilakukan dengan menjaga adab serta kesucian tempat pembacaannya.

**3. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285- 286**

Tradisi  Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Pembacaan Q.S. Al-Baqarah ini wajib diikuti oleh seluruh siswa Man 1 Tasikmalaya apabila ada yang melanggar maka diberikan sanksi oleh wakamad kesiswaan tetapi sanksi tersebut bersifat kelasikal, apabila banyak yang melanggar  sanksinya berupa di suruh baca

[54] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Al-Qur'an di lapangan serta diberi nasihat. Kemudian ketika yang melanggar hanya satu atau dua orang sanksinya bersifat individual.[55]

Jika dilihat dari latar belakang siswa, mayoritas siswa di MAN 1 Tasikmalaya ini tinggal di pondok pesantren hanya sebagian kecil yang tinggal di rumah. Hal tersebut karena sekolah menerapkan kebijakan bahwa siswa yang tidak berdomisili di Desa Sukarapih dan Wargakerta diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren yang berada dilingkungan sekolah. [56]

Pelaksanaan kegiatan pembacaan Al-Qur'an ini diawali dengan adanya pemberitahuan dari petugas yang memimpin pembacaan Al-Qur'an yang berada di kantor Tata Usaha (TU). Kegiatan tersebut telah menjadi bagian dari rutinitas harian sekolah yang tersusun secara sistematis dan diikuti oleh seluruh siswa secara serentak di masing-masing kelas. Pembacaan dipandu oleh seorang Qori yang bertugas dari ruang kantor, yang umumnya berasal dari pengurus OSIS atau guru yang telah bertugas, sehingga pelaksanaannya berlangsung secara terkoordinasi.

Seluruh siswa wajib mengikuti pembacaan dari kelas masing-masing dengan memanfaatkan fasilitas *sound system* yang tersedia di setiap ruang kelas. Fasilitas ini memungkinkan suara qori terdengar dengan jelas dan merata, sehingga siswa dapat mengikuti bacaan secara bersama-sama. Selama kegiatan berlangsung, guru yang mengajar pada jam terakhir memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya

[55] Asep Mulyana, diwawancarai oleh Penulis Tasikmalaya, 21 April 2026.
[56] Muhamad Yusuf, diwawancarai oleh Penulis Tasikmalaya, 20 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

pembacaan. Pengawasan tersebut dilakukan guna menjaga ketertiban serta memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan baik, sehingga suasana pembacaan tetap kondusif dan berlangsung dengan khidmat.

Adapun rangkaian kegiatan dimulai dengan pembacaan ta'awudz dan basmallah sebagai bentuk permohonan perlindungan kepada Allah Swt.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيم

**(**Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

(Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)

Selanjutnya, siswa secara bersama-sama membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 dengan mengikuti panduan dari qori.

اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖۚ وَاعْفُ عَنَّاۗ وَاغْفِرْ لَنَاۗ وَارْحَمْنَاۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ٢٨٦

Artinya: 285. Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali." 286. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."[57]

Setelah pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 selesai, kegiatan ditutup dengan bacaan *ṣadaqallahu al-'aẓim* sebagai ungkapan pembenaran terhadap firman Allah.

صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ

(Maha Benar Allah yang Maha Agung)

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembacaan Al-Qur'an selesai dilaksanakan, siswa diperkenankan untuk meninggalkan kelas untuk pulang secara tertib.

Pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya dijalankan sebagai formalitas semata. Meskipun pelaksanaannya telah terjadwal dalam praktiknya tradisi ini juga menjadi bentuk pembiasaan religius yang telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti pembacaan secara bersama-sama, adanya pengawasan guru, serta terciptanya suasana yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[57] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Q.s. Al-Baqarah (2) : 285-286 ( Jakarta: Kemenag RI 2019 )

khidmat selama kegiatan berlangsung. Selain sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan sekolah, tradisi ini juga berfungsi sebagai sarana mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an dan membangun budaya religius di lingkungan Sekolah.

Meski pelaksanaannya bersifat terjadwal dan diikat oleh aturan sekolah, tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya menunjukkan tanda-tanda yang melampaui sekadar kepatuhan formal. Hal ini terlihat dari pengakuan sejumlah siswa yang menyatakan adanya perasaan "kurang" atau tidak nyaman ketika tidak mengikuti pembacaan, meski hari itu mereka dalam kondisi terburu-buru atau lelah. Respon semacam ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut telah membentuk keterikatan emosional dalam diri peserta didik, sesuatu yang tidak mungkin tumbuh dari sekadar kepatuhan terhadap peraturan.

Dari sisi guru pun terdapat pola serupa. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka merasa bersalah apabila tidak mengikuti pembacaan, dan secara sadar memaknai keterlibatan mereka sebagai bentuk keteladanan moral kepada siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an telah bertransformasi dari kebijakan sekolah menjadi praktik keagamaan yang dihayati secara personal. Dalam kerangka Living Qur'an, fenomena ini mencerminkan bagaimana Al-Qur'an tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai teks yang dibaca, tetapi telah hadir sebagai bagian dari pengalaman sosial dan spiritual warga sekolah sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Makna Guru dan Siswa Terhadap Tradisi Pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 Di MAN 1 Tasikmalaya

Untuk menelaah makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286, penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Dalam pandangan Mannheim, setiap tindakan sosial tidak berdiri sendiri, melainkan memuat lapisan makna tertentu. Mannheim membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

#### a. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang muncul karena adanya kondisi sosial dan aturan yang melatarbelakangi suatu tindakan. Jadi, suatu tindakan tidak hanya dipahami dari pengalaman pribadi seseorang, tetapi juga dilihat dari fungsi dan kedudukannya dalam lingkungan sosial tempat tindakan itu dilakukan. Dalam penelitian ini, tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya dapat dipahami sebagai kegiatan yang lahir dari budaya dan kebijakan sekolah dalam membentuk lingkungan pendidikan yang religius.

Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 dilaksanakan secara rutin setelah kegiatan pembelajaran dan diikuti oleh seluruh siswa. Pelaksanaan yang dilakukan terus-menerus menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah menjadi bagian dari sistem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembiasaan sekolah. Artinya, tradisi tersebut tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan keagamaan biasa, tetapi sudah menjadi aturan dan budaya yang dijalankan bersama oleh warga sekolah.

Hal ini sebagaimana penuturan Bapak Iqbal Abdul Wakil, salah satu Guru di MAN 1 Tasikmalaya. "Adanya pembacaan Al-Qur'an setelah pembelajaran ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang diarahkan agar siswa memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an dan membentuk suasana sekolah yang lebih religius."[58]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an dipahami sekolah sebagai sarana pembiasaan religius bagi siswa. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga berusaha membentuk karakter dan kebiasaan keagamaan siswa. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara tidak langsung membentuk pola perilaku siswa agar lebih dekat dengan Al-Qur'an dan terbiasa berada dalam suasana religius.

Dalam perspektif Mannheim, kegiatan tersebut memiliki makna objektif karena keberadaannya dipengaruhi oleh kebutuhan sosial sekolah. Tradisi ini hadir sebagai bagian dari usaha lembaga dalam membangun budaya religius yang diterapkan melalui kegiatan bersama dan dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan kolektif dan akhirnya menjadi bagian dari budaya lembaga pendidikan. Dengan demikian, pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[58] Iqbal Abdul Waikil, diwawancarai oleh penulis ,Tasikmalaya, 29 April 2026.

hanya dipahami sebagai ibadah individual, tetapi juga memiliki fungsi dalam membangun budaya religius sekolah.

Selain sebagai program pembiasaan religius, tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 juga dimaknai sebagai identitas khas MAN 1 Tasikmalaya. Tradisi ini menjadi ciri yang membedakan sekolah dengan lembaga pendidikan lain.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Iqbal Abdul Wakil: "Saya memaknai tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ini menjadi ciri khas dari sekolah ini karena kan tidak semua sekolah ada tradisi pembacaan Al-Qur'an."

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an sudah melekat sebagai bagian dari karakter sekolah. Tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rutin, tetapi juga menjadi simbol budaya religius MAN 1 Tasikmalaya. Dalam perspektif Mannheim, kondisi ini menunjukkan bahwa suatu tradisi dapat membentuk identitas sosial ketika kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan diterima bersama oleh lingkungan sosialnya.[59]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Makna objektif tradisi ini juga terlihat dari fungsinya dalam membentuk kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, tradisi pembacaan Al-Qur'an lahir dari kondisi sekolah pada masa awal ketika masih bernama MAN Sukamanah, yaitu adanya permasalahan

[59] Iqbal Abdul Wakil, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalaya, 29 April 2026.

kedisiplinan siswa seperti datang terlambat dan kurang tertib ketika jam terakhir kosong.

Dari kondisi tersebut terlihat bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an bukan hanya kegiatan spiritual, tetapi juga menjadi cara sekolah dalam menciptakan keteraturan di lingkungan pendidikan. Pembacaan setelah pembelajaran membuat siswa tetap berada di kelas hingga waktu pulang tiba sehingga membantu menciptakan suasana yang lebih tertib dan disiplin. Tradisi tersebut akhirnya menjadi salah satu bentuk pengendalian sosial yang diterapkan sekolah melalui kegiatan religius.[60]

Selain itu, tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 juga dipahami sebagai hasil inovasi sekolah dalam membangun budaya religius. Tradisi ini tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk melalui kebijakan sekolah yang kemudian dijalankan secara bersama oleh warga sekolah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Asep Mulyana: "Saya sendiri memaknai tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 ini adalah sebagai inovasi kepala sekolah yaitu pada masa pimpinan Bapak Dr. Edeng Z.A., M.Pd. karena dari awalnya tidak ada menjadi ada yang disetujui pihak sekolah dan pimpinan pesantren."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an merupakan hasil kebijakan yang dibentuk oleh pihak sekolah

[60] Muhamad Yusuf, diwawancaraii oleh Penulis, Tasikmalaya, 20 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bersama pimpinan pesantren. Artinya, tradisi ini lahir dari proses sosial yang melibatkan beberapa pihak dalam lembaga pendidikan. Dalam perspektif Mannheim, hal tersebut menunjukkan bahwa makna objektif terbentuk karena adanya kesepakatan sosial serta dukungan lembaga terhadap suatu kegiatan hingga akhirnya menjadi budaya bersama.[61]

Dalam perspektif Living Qur'an, makna objektif yang ditemukan dalam tradisi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah mengalami proses resepsi sosial di tingkat kelembagaan. Ayat 285–286 Q.S. Al-Baqarah tidak hanya difungsikan sebagai bacaan ibadah individual, tetapi telah diresepsi oleh lembaga sekolah sebagai instrumen pembentukan budaya dan pengendalian sosial. Proses inilah yang dalam kajian Living Qur'an disebut sebagai *functional reception*, yakni Al-Qur'an difungsikan sesuai kebutuhan dan keyakinan komunitas tertentu, dalam hal ini komunitas madrasah. Kebijakan kepala sekolah yang menjadikan ayat tersebut sebagai bagian dari rutinitas harian merupakan bukti bahwa Al-Qur'an benar-benar hidup dan berperan dalam realitas sosial lembaga pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**Tabel temuan makna objektif**

| No | Temuan Makna objektif | Hasil Analisis |
|---|---|---|
| 1. | Program pembiasaan | Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah |

[61] Asep Mulyana, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmlaya 21 April 2026.

| | | |
|---|---|---|
| | religius | ayat 285–286 dimaknai sebagai program pembiasaan yang dibentuk sekolah untuk menanamkan nilai religius dan membangun kedekatan siswa dengan Al-Qur'an. |
| 2. | Bagian dari sistem sekolah | Pelaksanaan Tradisi Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang rutin dilaksanakan setiap selesai pembelajaran menunjukkan bahwa tradisi ini telah menjadi bagian dari sistem sekolah. |
| 3. | Pembentuk budaya religius | Pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang dilakukan secara terus-menerus membentuk budaya religius yang dijalankan dan diterima bersama oleh warga sekolah |
| 4. | Identitas Kelembagaan | Tradisi pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285-286 menjadi ciri khas MAN 1 Tasikmalaya yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain. |
| 5. | Hasil Inovasi Kelembagaan | Tradisi pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285-286 lahir dari kebijakan kepala sekolah dan disepakati bersama pihak sekolah serta pimpinan pesantren sebagai bagian dari pembinaan siswa. |
| 6. | Sarana kedisiplinan dan ketertiban siswa | Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 ini membantu sekolah menjaga kedisiplinan dan ketertiban siswa, seperti membiasakan siswa tetap berada di kelas sampai akhir pembelajaran dan pulang secara tertib setelah kegiatan belajar selesai. |

Sumber : Data diolah

**b. Makna Ekspresif**

Makna ekspresif berkaitan dengan maksud atau pesan yang secara sadar ditunjukkan oleh pelaku melalui tindakannya. Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perspektif Karl Mannheim, makna ekspresif berkaitan dengan bagaimana suatu tindakan dihayati secara subjektif oleh individu, sehingga memunculkan respon emosional yang berbeda-beda. Oleh karena itu, makna ekspresif yang muncul dalam tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 bersifat beragam, karena setiap pelaku memiliki pengalaman dan kondisi yang tidak sama dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis membagi makna ekspresif ke dalam dua kelompok, yaitu makna ekspresif menurut guru dan makna ekspresif menurut siswa. Pembagian ini dilakukan karena adanya perbedaan posisi, pengalaman, serta tingkat pemahaman antara guru dan siswa dalam memaknai tradisi pembacaan Al-Qur'an.

**1) Makna Ekspresif menurut Guru MAN 1**

Makna ekspresif dalam perspektif Karl Mannheim berkaitan dengan pengalaman batin dan penghayatan subjektif individu terhadap suatu tindakan. Makna ini muncul dari bagaimana individu merasakan, menghayati, dan memberi arti terhadap tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sosialnya. Dalam konteks *living Qur'an*, pembacaan Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas membaca ayat suci, tetapi juga sebagai praktik sosial keagamaan yang menghadirkan pengalaman emosional dan spiritual bagi pelakunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Tasikmalaya, tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 menunjukkan bahwa interaksi guru dengan Al-Qur'an melahirkan pengalaman batin yang memengaruhi cara mereka memandang diri, pekerjaan, dan lingkungan sosial di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, para guru mengungkapkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an menghadirkan perasaan tenang dan nyaman setelah menjalani aktivitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Heni Nurpuadah: "Ketika membaca dan menyimak dengan baik perasaan yang timbul itu tenang dan nyaman setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286. [62]"

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yusuf: "Perasaannya tenang setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an."[63]

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pembacaan Al-Qur'an dimaknai guru sebagai sarana untuk memperoleh ketenangan batin di tengah aktivitas sekolah yang padat. Ketenangan yang dirasakan muncul bukan hanya karena suasana yang hening, tetapi karena adanya penghayatan spiritual ketika membaca dan mendengarkan ayat Al-Qur'an. Dalam perspektif Mannheim, pengalaman tersebut menunjukkan adanya makna

[62] Heni Nurpuadah, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalaya 14 April 2026.
[63] Muhamad Yusuf, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalya 20 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

subjektif yang lahir dari penghayatan pribadi terhadap suatu tindakan sosial.

Selain menghadirkan ketenangan batin, tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 juga dimaknai guru sebagai sarana untuk memperoleh keberkahan dalam proses pembelajaran. Guru memandang Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan keberkahan yang diyakini memiliki pengaruh terhadap kegiatan pendidikan di sekolah.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Adi Yoso:

> "Al-Qur'an merupakan sumber dasar dari segala sesuatu termasuk sumber ilmu. Selain itu, bacaan Al-Qur'an itu kan barokah bagi yang membacanya dan banyak manfaat Al-Qur'an itu. Salah satunya memohon keberkahan, dengan adanya pembacaan Al-Qur'an mudah-mudahan proses pembelajaran itu lancar, para siswa dibukakan pintu pemahaman, dan mendapat ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memisahkan antara aktivitas pendidikan dengan nilai spiritual Al-Qur'an. Pembacaan Al-Qur'an dipahami sebagai bentuk ikhtiar batin agar proses pembelajaran berjalan lebih baik dan siswa memperoleh manfaat dari ilmu yang dipelajari. Keyakinan tersebut memperlihatkan bahwa Al-Qur'an hidup dalam cara pandang guru terhadap proses pendidikan. Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai bagian dari ibadah, tetapi juga diyakini memiliki pengaruh terhadap kelancaran pembelajaran, pemahaman siswa, dan kebermanfaatan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

menunjukkan adanya hubungan antara praktik keagamaan dengan kehidupan sosial pendidikan di sekolah.[64]

Makna ekspresif lainnya terlihat dari adanya pengalaman batin guru yang berkaitan dengan proses perbaikan diri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yusuf: "Selain bikin hati tenang pembacaan Al-Qur'an yang terus dilakukan setiap hari ini juga dapat melembutkan hati."

Ungkapan "melembutkan hati" menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap kondisi batin dan sikap pribadi guru. Dalam konteks ini, pembacaan Al-Qur'an dipahami mampu membantu guru mengendalikan emosi, mengurangi ketegangan batin, dan membentuk sikap yang lebih tenang dalam menghadapi aktivitas di sekolah. Dari hasil penelitian terlihat bahwa interaksi guru dengan Al-Qur'an tidak berhenti pada aktivitas membaca, tetapi juga memengaruhi pembentukan sikap dan kepribadian mereka[65].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Selain itu, tradisi pembacaan Al-Qur'an juga melahirkan kesadaran guru akan perannya sebagai teladan bagi siswa. Sebagai pendidik, guru merasa bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan menjadi bagian penting dalam memberikan contoh kepada peserta didik.

[64] Adi Yoso Nuha, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalaya, 7 Mei 2026.
[65] Muhamad Yusuf, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalaya 20 April 2026.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Heni:

> "Ibu selalu istiqomah mengikuti pembacaan Al-Qur'an, kalau tidak ikut merasa bersalah dan merasa tidak menjadi contoh yang baik buat anak didik. Kemudian ibu juga selalu mengawasi murid agar senantiasa mengikuti pembacaan Al- Qur'an kalaupun ada yang tidak kondusif ketika pembacaan berlangsung setelah selesai pembacaan ibu setelah selesai pembacaan ibu kasih penjelasan bahwa dengan membaca Al-Qur'an itu sangat banyak manfaatnya salah satunya mengajarkan kedisiplinan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an tidak hanya memengaruhi pengalaman spiritual guru secara pribadi, tetapi juga membentuk kesadaran sosial mereka sebagai pendidik. Guru memandang keterlibatan dalam pembacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari tanggung jawab moral dalam membangun karakter siswa.[66]

Dari sudut pandang Living Qur'an, pengalaman-pengalaman subjektif yang diungkapkan para guru tersebut mencerminkan bentuk resepsi estetis dan spiritual terhadap Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak sekadar dibaca, tetapi dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan batin dan perilaku sehari-hari. Ketenangan yang muncul, dorongan untuk menjadi teladan, serta keyakinan akan keberkahan proses pembelajaran merupakan wujud nyata dari konsep Qur'an in everyday life: Al-Qur'an hadir bukan hanya dalam teks, melainkan dalam cara guru memandang dirinya, tugasnya, dan lingkungan sosialnya di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[66] Heni Nurpuadah, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalaya, 14April 2026.

**Tabel temuan makna ekspresif menurut guru**

| No | Temuan Makna Ekspresif | Analisis |
|---|---|---|
| 1. | Ketenangan Batin | Guru memaknai tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 sebagai sarana memperoleh ketenangan dan kenyamanan batin setelah menjalani aktivitas pembelajaran di sekolah. |
| 2. | Memperoleh Keberkahan | Pembacaan Al-Qur'an dipahami sebagai bentuk ikhtiar spiritual agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa memperoleh ilmu yang bermanfaat |
| 3. | Melembutkan Hati | Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 memberikan pengaruh terhadap kondisi batin guru, seperti membantu mengendalikan emosi dan membentuk sikap yang lebih tenang serta bijaksana. |
| 4. | Kesadaran sebagai teladan | Guru memaknai keterlibatan dalam pembacaan Al-Qur'an sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa di lingkungan sekolah. |

Sumber: Data diolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**2) Makna Ekspresif menurut Siswa**

Makna ekspresif dalam penelitian ini merujuk pada pengalaman batin dan perasaan subjektif yang dirasakan siswa ketika mengikuti tradisi pembacaan Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286. Dalam perspektif Karl Mannheim, makna ekspresif berkaitan dengan bagaimana suatu tindakan dihayati secara personal oleh individu sehingga memunculkan pengalaman emosional yang beragam. Dengan demikian, tradisi pembacaan Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas keagamaan yang bersifat formal, tetapi juga sebagai pengalaman batin yang memberikan kesan dan pengaruh tersendiri bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa siswa memaknai tradisi tersebut melalui pengalaman ketenangan batin, keyakinan memperoleh keberkahan, serta terbentuknya pembiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 yang dilakukan setiap hari setelah selesai pembelajaran menghadirkan pengalaman emosional yang cukup beragam bagi peserta didik. Setelah menjalani aktivitas belajar dari pagi hingga siang hari, siswa berada dalam kondisi lelah, penat, bahkan merasa pikirannya penuh akibat berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kondisi tersebut, pembacaan Al-Qur'an dipahami sebagai sarana yang mampu menghadirkan ketenangan dan kenyamanan batin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas sekolah, tetapi juga sebagai media penenang emosional bagi peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bima Siswanto yang mengungkapkan bahwa: "Perasaan hatiku itu tenang damai tenteram setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an juga kalo aku tidak ikut membaca Al-Qur'an seperti ada yang kurang gitu karena sudah kebiasaan.[67]"

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an menghadirkan rasa damai dan tenteram dalam diri informan. Selain itu, adanya perasaan "kurang" ketika tidak mengikuti pembacaan menunjukkan bahwa tradisi tersebut telah membentuk keterikatan emosional dalam diri siswa. Tradisi membaca Al-Qur'an tidak lagi dipahami hanya sebagai kewajiban sekolah, tetapi telah menjadi bagian dari kebutuhan batin peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pengalaman lain juga disampaikan oleh Amanda Aliani yang menyatakan: "Perasaan saya setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an setelah pembelajaran itu merasa tenang, tapi kalau lagi buru-buru suka malas karena pengen cepat pulang tapi balik lagi tadi pembacan Al-Qur'an itu bikin tenang ." [68]

[67] Bima Siswanto, diwawancarai oleh Penulis Tasikmalya, 13 April 2026.
[68] Amanda Aliani, diwawancarai oleh Penulis Tasikmlaya, 13 April 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam mengikuti pembacaan Al-Qur'an dipengaruhi oleh kondisi yang mereka alami pada saat itu. Amanda tetap merasakan ketenangan setelah membaca Al-Qur'an, namun terkadang muncul rasa lelah dan keinginan untuk segera pulang ketika sedang terburu-buru. Hal ini memperlihatkan bahwa pengalaman emosional siswa terhadap tradisi pembacaan Al-Qur'an tidak selalu sama, tetapi tetap menunjukkan adanya penghayatan pribadi terhadap kegiatan tersebut. Meskipun demikian, rasa tenang yang dirasakan Amanda menunjukkan bahwa pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 tetap memberikan pengaruh emosional bagi peserta didik setelah menjalani aktivitas pembelajaran.

Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh Agnia Maulida yang menyatakan: "Perasaan aku tenang setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an abis belajar pusing gitu terus denger bacaan Qur'an rasanya adem dan pikiran pusing itu langsung ilang."[69]

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an dipahami mampu memberikan efek menenangkan terhadap kondisi psikologis siswa setelah mengikuti pembelajaran. Ayat-ayat Al-Qur'an menghadirkan suasana yang lebih nyaman sehingga rasa penat dan kejenuhan yang sebelumnya dirasakan menjadi berkurang. Hal ini memperlihatkan bahwa pembacaan Al-Qur'an

[69] Agnia Maulida, diwawancarai oleh Penulis Tasikmalaya, 20April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

memiliki makna emosional bagi peserta didik karena mampu memberikan ketenteraman batin setelah menjalani aktivitas belajar.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Salma Putri Amalia: "Otak dan hati kita yang lagi penuh dan cape abis belajar seharian terus membaca Al-Qur'an rasanya langsung tenang hati." [70]

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan emosional yang dirasakan siswa setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an. Perasaan lelah dan penuh akibat aktivitas belajar berubah menjadi lebih lega dan nyaman. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an dimaknai sebagai sarana untuk menenangkan diri dan mengembalikan kondisi emosional siswa setelah menjalani pembelajaran di sekolah.

Selain menghadirkan ketenangan batin, tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 juga dimaknai siswa sebagai sarana untuk memperoleh keberkahan dalam kehidupan dan pendidikan. Pembacaan Al-Qur'an diyakini dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar, kemudahan dalam memahami pelajaran, hingga harapan tercapainya cita-cita di masa depan. Keyakinan tersebut lahir dari penghayatan pribadi siswa terhadap nilai spiritual Al-Qur'an yang mereka baca setiap hari. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mengikuti tradisi karena adanya aturan sekolah, tetapi juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[70] Salma Putri Amalia, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalaya 20 April 2026.

karena adanya kesadaran religius bahwa membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kebaikan dalam kehidupan mereka.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh M. Dika Abdillah: "Menurut saya pembacaan Al-Qur'an setelah belajar ini suatu cara agar mendapat barokah bisa jadi dari membaca Al-Qur'an semua yang saya cita-citakan itu bisa tercapai dari barokah Al-Qur'an itu."[71]

Dari ungkapan siswa tersebut menunjukkan adanya keyakinan siswa bahwa pembacaan Al-Qur'an memiliki hubungan dengan keberhasilan dan kemudahan dalam mencapai tujuan hidup. Kata "barokah" yang disampaikan informan memperlihatkan adanya harapan terhadap hadirnya kebaikan dan manfaat dari kebiasaan membaca Al-Qur'an. Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 dipahami sebagai bentuk ikhtiar spiritual agar proses belajar dan cita-cita yang diinginkan memperoleh keberkahan dari Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Rafa Ramadhan yang menyatakan: "Menurut saya setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an setelah belajar ini bisa membuat pikiran yang lagi berantakan jadi tenang dan ilmu yang sudah dipelajari itu menjadi mudah diingat." [72]

[71] Muhammad Dika Abdillah, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalaya , 29 April 2026.
[72] Rafa Ramadhan, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalaya, 13 April 2026.

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa siswa memaknai pembacaan Al-Qur'an sebagai sarana yang dapat membantu kelancaran dalam proses belajar. Siswa meyakini bahwa membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan memahami dan mengingat pelajaran. Dalam hal ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai bacaan ibadah, tetapi juga diyakini memiliki nilai spiritual yang mampu mendukung keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu.

Makna ekspresif lainnya yang muncul dalam tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 adalah terbentuknya pembiasaan spiritual dalam kehidupan siswa. Pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari secara terus-menerus membuat peserta didik terbiasa membaca dan mendengarkan ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut secara perlahan membentuk kedekatan siswa dengan Al-Qur'an, baik dari segi hafalan maupun keterikatan emosional terhadap kegiatan pembacaan tersebut. Dalam perspektif Mannheim, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa suatu tradisi yang dilakukan berulang-ulang dapat membentuk kesadaran dan penghayatan tertentu dalam diri individu.

Hal tersebut terlihat dari pernyataan Nurcahyani yang menyampaikan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

> “ Karena udah kebiasaan mengikuti pembacaan Al-Qur’an setelah selesai pembelajaran ini terus, karena sudah jadi kebiasaan jadi tidak mau meninggalkan meskipun kadang capek pengen cepet pulang dan bikin hati tenang juga .” [73]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur’an telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membuat siswa tetap ingin mengikuti kegiatan tersebut meskipun berada dalam kondisi lelah. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan emosional yang terbentuk melalui proses pembiasaan spiritual di lingkungan sekolah.

> Selain itu, Tiara Maharani juga mengungkapkan: “Pembacaan ayat suci Al-Qur’an setelah selesai pembelajaran ini menurutku banyak manfaatnya salah satunya menambah hafalan terutama ayat 285-286 awalnya tidak hafal karena sering dibaca ayat tersebut jadi hafal terus aku itu ada perasaan tidak enak kalo tidak mengikuti pembacaan Al-Qur’an tersebut dan tentunya bikin hati tenang juga.” [74]

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur’an yang dilakukan secara berulang memberikan pengaruh terhadap kemampuan hafalan siswa. Ayat yang awalnya belum hafal menjadi hafal dan lebih mudah diingat karena terus dibaca setiap hari. Selain itu, adanya perasaan tidak nyaman ketika tidak mengikuti pembacaan menunjukkan bahwa tradisi tersebut telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[73] Nurcahyani, diwawancra oleh Penulis, Tasikmalaya, 13 April 2026.
[74] Tiara Maharani, diwawancarai oleh Penulis, Tasikmalaya, 14 April 2026.

membentuk keterikatan batin siswa terhadap kegiatan membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa makna ekspresif dalam tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 sangat beragam dimulai tradisi pembacaan Al-Qur’an dimaknai sebagai sarana untuk memperoleh ketenangan batin, mendapatkan keberkahan dalam kehidupan dan pendidikan, serta membentuk pembiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman-pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur’an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas religius semata di sekolah, tetapi juga telah dihayati secara personal oleh siswa sehingga membentuk keterikatan emosional dan spiritual terhadap Al-Qur’an.

Pengalaman yang diungkapkan para siswa ini memperlihatkan salah satu dimensi paling konkret dari Living Qur'an: Al-Qur'an yang hidup dalam pengalaman emosional sehari-hari. Ayat yang semula asing menjadi hafal karena diulang setiap hari; perasaan lelah setelah belajar berubah tenang setelah mendengarkan bacaan; bahkan muncul rasa tidak nyaman ketika melewatkannya. Pola-pola respons ini menunjukkan bahwa Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 telah benar-benar "hidup" dalam diri siswa, meresap ke dalam kebiasaan, perasaan, dan kesadaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

religius mereka, jauh melampaui fungsi teks sebagai bacaan wajib sekolah.

**Tabel temuan makna ekspresif menurut siswa**

| NO | Makna Ekspresif | Bentuk penghayatan siswa |
|---|---|---|
| | Ketenangan Batin | Siswa merasa lebih tenang, damai, lega, dan nyaman setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 setelah pembelajaran selesai |
| | Mendapatkan Keberkahan | Siswa meyakini pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 membawa keberkahan dalam belajar, mempermudah memahami pelajaran, dan membantu mencapai cita-cita. |
| | Pembiasaan Spiritual | Tradisi pembacaan Q.S. Al-baqarah ayat 285-286 membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an, menambah hafalan, serta menciptakan keterikatan emosional terhadap kegiatan tersebut. |

Sumber: Data diolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**c. Makna Dokumenter**

Makna dokumenter merupakan lapisan makna yang paling dalam menurut kerangka sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Makna ini bersifat tersirat dan sering tidak disadari oleh pelakunya sendiri, namun justru mencerminkan nilai, struktur, dan pola budaya yang lebih luas dalam kehidupan sosial suatu komunitas.

Berdasarkan temuan makna objektif dan makna ekspresif yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya menyimpan makna dokumenter yang spesifik dan konkret, yakni terbentuknya habitus religius berbasis Al-Qur'an yang diwariskan secara institusional.

Istilah habitus di sini merujuk pada kecenderungan bertindak, merasakan, dan memaknai yang terbentuk melalui pengulangan dalam sebuah lingkungan sosial tertentu. Tradisi pembacaan Al-Qur'an yang dijalankan setiap hari sejak tahun 2003 telah menghasilkan pola perilaku kolektif yang menyatu dalam diri warga sekolah. Siswa yang awalnya mengikuti karena aturan, lama-kelamaan merasakan ketidaknyamanan ketika tidak hadir. Guru yang semula menjalankan pengawasan sebagai tugas, akhirnya memaknainya sebagai bagian dari identitas profesional dan moral mereka sebagai pendidik Muslim.

Penelitian ini menemukan bahwa para pelaku sebagian besar tidak menyadari proses pembentukan habitus tersebut. Siswa menyebutnya sebagai "sudah kebiasaan." Guru menyebutnya sebagai "merasa bersalah kalau tidak ikut." Ungkapan-ungkapan ini merupakan tanda bahwa nilai-nilai Al-Qur'an telah terserap ke dalam lapisan bawah sadar tindakan sosial mereka. Inilah yang dimaksud Mannheim dengan makna dokumenter: suatu tindakan yang tampak biasa menyimpan representasi dari pola budaya yang lebih dalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam kerangka *Living Qur'an*, makna dokumenter ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah berfungsi jauh melampaui teks normatif. Pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 secara kolektif setiap hari telah menjadi medium pewarisan budaya Islam dari satu generasi warga sekolah ke generasi berikutnya. Kepala sekolah mewariskan kebijakan kepada guru; guru mewariskan pembiasaan kepada siswa; siswa membawa kebiasaan itu ke dalam keseharian mereka, bahkan sebagian hingga ke luar lingkungan sekolah dalam bentuk hafalan dan keterikatan emosional terhadap ayat tersebut. Proses pewarisan yang berlangsung tanpa paksaan eksplisit inilah yang menjadi bukti paling kuat bahwa tradisi ini adalah manifestasi nyata dari Living Qur'an: Al-Qur'an yang benar-benar hidup, bergerak, dan membentuk manusia dalam ruang sosial pendidikan..

Selain itu, menurut analisis peneliti, tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 juga menjadi bentuk pewarisan nilai-nilai Islam yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membiasakan interaksi dengan Al-Qur’an. Sementara siswa secara perlahan dibentuk untuk memiliki kedekatan dengan Al-Qur’an melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Meskipun para pelaku tidak selalu menyadari makna yang lebih mendalam dari kegiatan tersebut, tradisi pembacaan Al-Qur’an sebenarnya telah mencerminkan budaya pendidikan Islam yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur’an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

pedoman dalam pembentukan karakter dan kehidupan sosial warga sekolah dalam pembentukan karakter dan kehidupan sosial warga sekolah

**Tabel Temuan Makna Dokumenter**

| No. | Temuan Makna Dokumenter | Uraian |
|---|---|---|
| 1. | Terbentuknya *habitus* religius berbasis Al-Qur'an | Pengulangan pembacaan setiap hari membentuk kecenderungan bertindak dan merasakan yang menyatu dalam diri warga sekolah, sehingga Al-Qur'an hadir bukan hanya sebagai teks, tetapi sebagai bagian dari cara hidup (*way of life*) komunitas sekolah. |
| 2. | Pewarisan budaya Islam secara institusional | Tradisi ini menjadi saluran pewarisan nilai-nilai Islam dari kepala sekolah, kepada guru, dan terus kepada siswa, berlangsung secara berkesinambungan sejak 2003 tanpa paksaan eksplisit. |
| 3. | Representasi budaya pendidikan Islam | Secara tidak disadari, tradisi ini mencerminkan model pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat pembentukan karakter |

Sumber : Data Diolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian *living Qur'an* terhadap tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 di MAN 1 Tasikmalaya, serta menguraikan berbagai pembahasan dalam skripsi ini dan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya dilaksanakan secara rutin setiap selesai kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing. Pelaksanaan tradisi tersebut berada dalam pengawasan guru yang mengajar pada jam terakhir, sedangkan proses pembacaan dipandu oleh petugas dari ruang tata usaha melalui pengeras suara yang terhubung ke setiap kelas.
2. Makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 dapat dipahami melalui teori sosiologi Karl Mannheim, yang meliputi makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Secara objektif, tradisi ini dimaknai sebagai bentuk pembiasaan keagamaan yang telah berkembang menjadi program sekolah sekaligus identitas kelembagaan, lahir dari inovasi kepala madrasah, dan berfungsi sebagai sarana penanaman kedisiplinan bagi siswa. Secara ekspresif, tradisi ini dimaknai sebagai ikhtiar untuk memperoleh keberkahan, kemudahan dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari, serta ketenangan batin bagi yang menjalankannya; tradisi ini juga membentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

pembiasaan spiritual bagi siswa, menumbuhkan kesadaran guru sebagai teladan, dan melembutkan hati para guru dalam menjalankan tugas keseharian mereka. Adapun secara dokumenter, tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 merupakan cerminan dari proses pembentukan budaya religius sekolah, yang terwujud melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter religius siswa, serta pewarisan budaya Islam dalam kehidupan sosial seluruh warga sekolah.

## B. Saran

Setelah penelitian skripsi mengenai tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di MAN 1 Tasikmalaya selesai dilakukan, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, pihak madrasah, maupun bagi pengembangan kajian *living Qur'an* secara umum. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Sekolah, diharapkan tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 dapat terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu pembiasaan religius dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus memberikan teladan dan pendampingan kepada siswa dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Qur'an agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3. Bagi siswa, diharapkan tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinitas, tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan kajian *living Qur'an*, khususnya yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA


Adhana Aji Waskitha, "*Pembacaan Surah Al-Baqarah dan Yasin di Kalangan Remaja Masjid (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)"*, (2023), https:// etheses. iainponorogo.ac.id/id/eprint/25953

Ahliya Syahra*, "Analisis Praktik dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembacaan Yasin 41 ( Studi Living Quran Di Desa Besilan Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat* )", ( Jayapangus Press Vol, 7, No. 2, 2024), 229

Al-'Uthaymin, Muhammad bin Salih. Ahkam al-Qur'an al-Karim. Vol. 2. Riyadh: Dar Ibn al-Jawzi, n.d.

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. Sahih al-Bukhari. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, n.d.

Alfatih Abduh Fauzan," *Hubungan Antara Living Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan Islam"* (Jurnal Tahsinia, Vol, 4, No. 2, 2022), 416

Aljabbar Muhammad Muslich dkk, "*Tradisi Pembacaan Delapan Surah Pilihan Oleh Santri Tahfiz (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya),"* (Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam Vol*,* 5, No. 3, 2024),922

Al-Nawawi, Yahya bin Sharaf. Al-Minhaj Sharh Sahih Muslim. Vol. 6. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, n.d.

Anita Ningsih dkk, *"Wacana Tubuh Di Media Sosial Instagram: Studi Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim,"* (Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy Vol, 5, No. 1 2023), 52

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Budaya." KBBI Daring. Diakses 18 Desember 2025. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budaya.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Religius." KBBI Daring. Diakses 29 Juni 2026. https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/Religius

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Tradisi." KBBI Daring. Diakses 18 Desember 2025. https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/Tradisi

Baity Muhammad Yusuf, "*Tradisi Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebelum Belajar (Studi Living Qur'an di MAN Kota Batu)"*, (2022).


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif) (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), 24

Fauziansyah Sadat, "*Tradisi Pembacaan Surah Yasin di MTsN 19 Jakarta dan MAN 11 Jakarta (Studi Living Qur'an)"*, (2022).

Gregory Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowlwdge* Terj. Achmad Murtajib Chaeri Dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999)

Hadits- Hadits Keutamaan Al-Qur'an, https://alquranalhadi. com/hadis/subab/24/Fadilah-2-Ayat-Terakhir-Surah-al-Baqarah diakses pada 19 Januari 2026

Hamka, "Sosiologi pengetahuan: Telaah atas pemikiran Karl Mannheim"( Jurnal of Pedagogy, V0l, 3, No. 1, 2020) ,77

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi

Ibn Hajar al-'Asqalani, Ahmad bin 'Ali. Fath al-Bari Sharh Sahih al-Bukhari. Beirut: Dar al-Ma'rifah, n.d.

Insyirah Naily , "*Tradisi Pembacaan Ayat Tiga Puluh Tiga (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Sumberwringin, Jember)"* (2019).

Irfan Ahmad, *Tradisi pembacaan surat Al-Fil studi living Qur'an di PP. Hamlatul Qur'an Syifa Warahmah Pintu Dagangan* (2022), 1

Karim Abdullah, *Pengantar Studi Al-Qur'an* ( Banjarmasin Uin Antasari Press, 2018), 29.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Q.s. Al-Baqarah (2) : 285-286 ( Jakarta: Kemenag RI 2019 ), diakses pada 11 Mei 2026

MAN 1 Tasikmalaya, *Profil MAN 1 Tasikmalaya*, video YouTube, diunggah oleh mansatasofficial, https://www.youtube.com/watch?v=jScR9GKa0Qg, diakses 6 Januari 2026

Maulinda Vina, *"Tradisi Pembacaan Surah Dua Puluh Dua di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember (Studi Living Qur'an)"* (2023)

Mujahidin Anwar,"*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Tafsir Al-Qur'an",* ( IAIAN ponoroho Press, 2023) , 78

Munir Muhammad Fatchur," *Praktik Pembacaan Surah al-Fīl (Kajian Living Qur'an di SMP Plus Darussalam Centong Kota Kediri)"*, (2022).

Muslim, Muslim bin al-Hajjaj. Sahih Muslim. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, n.d.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Najmi Via Novelia, *Pengaruh Aktivitas Membaca Surat al-Wāqi'ah dan al-Mulk terhadap Pemahaman Makna Ayat bagi Siswa di Asrama Al-Ghuraba' MAN 1 Pekanbaru (Kajian Living Qur'an)* (2023), https://repository.uin-suska.ac.id/74717/

Profil Man 1Tasikmalaya, diakses pada tanggal 6 januari 2026 https://man1Tasikmalaya.sch.id/

Purwanto, "Konsep-Konsep Sosiologi Pengetahuan dan Pendidikan Mannheim," (MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Vol, 9, No. 3 ,2022), 790

Rahmanto Oki Dwi, "*Pembacaan Hiznb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim", (*Jurnal Of Islamic Discourses Vol., 3 No, 2, 2020), 29.

Rofiq Ainur Rofiq, "Tradisi Selametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam", Attaqwa *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 2 (2019), 97. https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.13.

Sahlan, Asmaun. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi. Malang: UIN-Maliki Press, 2010

Segar Dwi Khalimas ," *The Living Quran : Makna Mujahadah di Pondok Pesantren Iscasjawa Lintang Songo Piyungan*" :Bantu 1 Yogyakarta, ( revetalia: jurnal ilmu alquran dan hadits vol, 3, No. 1 ,2022) , 22.

Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugianto Fitrah, "Penelitian *Living Qur'an* dan Hadits", ( Mataram: UIN Mataram Press), 22-23.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif,

Suhada, "*Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan pada Malam Jum'at dan Pengaruh terhadap Self Awareness Santri di SMA Islam Terpadu Bangkinang (Kajian Living Qur'an)", (*2023) ,https://repository.uin-suska.ac.id/72525/

Ubudiyah, Ayat-Ayat Pilihan dalam surat Al- Baqarah dan Keutamaanya, Nu Jabar Online, diakses pada 7 januari, 2026. https://jabar.nu.or.id/amp/ubudiyah/ayat-ayat-pilihan-dalam-surat-al-baqarah-dan-keutamaannya

Wachidah Inayatul, "*Tradisi Pembacaan Surah al-'Aṣr dalam Mengakhiri Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Silado dan MTsN 3 Banyumas (Studi Living Qur'an di Desa Silado)"*, (2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yamani Qasim, "Tradisi Ratibul Hadad di Majlis Alkhairaat (Studi *Living Qur'an* Terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 285-286)," Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)Vol, 2,No. 5 , Mei 2022. https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/395

Yurnalisman, ''T*radisi Pembacaan Surah Yasin Pagi Jum'at di MTs Nurul Hikmah Bidari Inhil (Studi Living Qur'an)"*, (2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah adanya pembacaan Al-Qur'an di Man 1 Tasikmalaya?
2. Alasan kenapa Q.S. Al-Baqarah yang dipilih?
3. Bagaimana memaknai pembacaan Q.S. Al-Baqarah ?
4. Bagaimana perasaan setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Nama Informan : Heni Nurpuadah

Keterangan : Guru Bahasa Arab MAN 1 Tasikmalaya

Tanggal Wawancara : 14 April 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, Ibu perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, iya silahkan ada yang bisa ibu bantu neng? |
| Peneliti | Bagaimana Ibu memaknai tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Itu bentuk pengakuan dan penghambaan kita kepada sang pencipta yang Maha segalanya, kepada malaikat yang senantiasa mencatat dan mengawasi amal kita, dan kepada rosulnya yang telah menyampaikan risalahnya kepada kita, karena risalah/ ajaran RosulNya kita bisa menjadi hamba yg cerdas, berilmu dan beramal tanpa memilih-memilih perintah,dan tanpa memilih-memilih RosulNya, karena Pertolongan Allah lah kita bisa melaksanakan pembelajaran dari awal sampe akhir, maka senantiasa berdo'alah untuk setiap aktivitas baik diawal maupun di akhir kegiatan.<br>Sebagai bentuk pasrah dan penghambaan kita kepada Allah setelah kita berusaha. |
| Peneliti | Bagaimana perasaan Ibu setelah mengikuti tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 ? |
| Informan | Tentu saja perasaan ibu itu tenang, Apabila kita mengikuti |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| | |
|---|---|
| | pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan menghayati tentunya perasaan yang timbul itu tenang dan nyaman. Alhamdulillah Ibu juga selalu istiqomah mengikuti pembacaan Al-Qur'an, kalau tidak ikut merasa bersalah dan merasa tidak menjadi contoh yang baik buat anak didik. Kemudian ibu juga selalu mengawasi murid agar senantiasa mengikuti pembacaan Al- Qur'an kalaupun ada siswa yang tidak kondusif ketika pembacaan berlangsung setelah selesai pembacaan ibu kasih penjelasan bahwa dengan membaca Al-Qur'an itu sangat banyak manfaatnya salah satunya mengajarkan kedisiplinan. |

Nama Informan : Muhamad Yusuf

Keterangan : Guru SKI MAN 1 Tasikmalaya

Tanggal Wawancara : 20 April 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, Bapak perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, iya silahkan ada yang bisa Bapak bantu Neng? |
| Peneliti | Bagaimana awal mula adanya tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| | Sejarah awal mula adanya pembacaan Al-Qur'an di MAN 1 Tasikmalaya yang pada waktu itu masih MAN Sukamanah yaitu berawal dari para murid yang sering kesiangan telat masuk ke sekolah , kemudian sampai ada salah seorang siswa yang kritis |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| | |
|---|---|
| | bilang kepada Kepala sekolah Dr. KH, Edeng ZA, M .Pd. bahwa siswa itu sering telat masuk ke sekolah karena gurunya sering telat masuk. Siswa juga tidak bisa serta merta menyalahkan guru karena guru punya kesibukan dan harus perjalanan jauh beda dengan anak- anak yang di sini atau siswa yang mayoritas tinggal di pondok deket lingkungan sekolah karena pada waktu itu ada kebijkan para siswa harus mondok untuk siswa yang tidak berdomisili di desa sukarapih dan wargakerta. Kemudian timbulah inisiatif kepala sekolah gimana caranya agar anak- anak tidak kesiangan masuk ke sekolah. Awal mulanya, siswa yang kesiangan itu sebelum diperbolehkan masuk ke kelas diberikan hukuman bukan berupa fisik tetapi disuruh membaca al-Qur'an sebagai hukumannya kemudian lama kelamaan siswa yang kesiangan itu diberjamaa'ahkan membaca Al-Qur'an sebelum diperbolehkan masuk ke kelas.Sampai pada akhirnya bapak Dr. KH. Edeng ZA, M.Pd. yang menyusun ayat- ayat pilihan untuk dijadikan dzikir oleh siswa - siswi MAN Sukamanah sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Beliau menyusun ayat ini supaya ketika sebelum pembelajaran diawali dengan membaca Al-Qur'an dan diakhiri dengan membaca Al-Qur'an itu kata beliau. kemudian dibuatlah peraturan bahwa 5 menit sebelum pembelajaran dimulai sudah harus ada di kelas karena diadakan pembacaan ayat suci al-Qur'an sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Sampai pada waktu itu beliulah yang menyusun ayat- ayat pilihan untuk dijadikan dzikir oleh siswa. Pada hari Senin dan Selasa, siswa membaca Q.S. Ali Imran ayat 190–194, Q.S. Al-Hadid ayat 1–6, dan Q.S. Al-Hasyr ayat 21–24. Pada hari Rabu dan Kamis, siswa membaca Q.S. Thaha ayat 1–8, Q.S. Ibrahim ayat 35–41, dan Q.S. Asy-Syu'ara ayat 75–89. Adapun pada hari Jumat dan Sabtu, siswa membaca Q.S. Al-Kahfi ayat 1–10 dan ayat 101–110. Dan Setelah kegiatan pembelajaran selesai, |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | |
|---|---|
| | seluruh siswa membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 setiap hari. Setelah menyusun ayat- ayat pilihan tersebut bapak Dr. KH. Edeng ZA M.pd. meminta persetujuan kepada bapak pimpinan pondok pesantren Sukahideng yaitu Bapak KH. Syihabuddin Mukhsin dan beliau menyetujuinya. |
| Peneliti | Bagaimana Bapak memaknai tradisi pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Secara khusus memohon kepada Allah untuk diberikan ketenangan pikiran, mental spiritual supaya dilancarkan dalam proses KBM, diberikan kecukupan serta senantiasa dijauhkan dari godaan setan. |
| Peneliti | Bagaimana perasaan bapak setelah mengikuti pembacaan Q.S Al-Baqarah ayat 285-286 ? |
| Informan | perasaan saya setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 ini bikin hati jadi tenang, bahkan kepala sekolah selalu mengingatkan kepada Guru- guru jangan dulu keluar kelas sebelum pembacaan Al-Qur'an selesai guru harus membingbing anak-anak ikut pembacaan Al-Qur'an diwanti- wanti oleh kepala sekolah. .Dengan sering kita membaca Al-Qur'an ini bukan hanya bikin hati tenang tetapi, dapat melembutkan hati. Di samping itu dapat memperbaiki ahlak. Kemudian saya rasa sedikit banyak ada efeknya buat anak-anak karena ada beberapa siswa dan siswi diakhir kelas 12 mereka wisuda tahfidz mungkin itu mereka adalah orang- orang cikal bakal dari pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan setelah belajar efeknya anak ini ada ketertarikan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang lain ada yang hafal., 5 juz , 15, bahkan ada yang 30 juz. Meskipun belum semua anak merasakan efeknya tetapi sudah ada terutama dari segi ahlak mereka sangat menghormati terhadap guru. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | |
|---|---|

Nama Informan : Asep Mulyana

Keterangan : Guru Al-Qur'an Hadits dan Wakamad kesiswaan MAN 1 Tasikmalaya

Tanggal Wawancara : 21 April 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, Bapak perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, iya silahkan ada yang bisa Bapak bantu Neng? |
| Peneliti | Bagaimana awal mula adanya tradisi pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Sejarah awal mula berdirinya tradisi pembacaan Al-Qur'an itu pada tahun 2003 pada waktu itu ketika sekolah MAN 1 Tasikmalaya masih bernama MAN Sukamanah kepala sekolah masih Bapak Dr. KH. Edeng ZA, M.Pd pada waktu itu anak- anak sering terlambat masuk ke sekolah, anak- anak yang terlmabat itu diberi hukuman berupa membaca Al-Qur'an sampai pada akhirnya beliau mencari solusi agar anak- anak tidak terlamabat dengan diadakannya pembacaan Al-Qur'an sebelum dan sesudah pembelajaran. |
| Peneliti | Alasan mengapa Q.S. Al-Baqarah yang dipilih? |
| Informan | Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 atau dua ayat terakhir dari Q.S. Al-Baqarah ini memang tidak ada dalam keterangan harus dibaca setelah selesai pembelajaran karena jika dilihat dari hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya "Barang siapa membaca dua ayat terakhir dari Surah al-Baqarah pada suatu malam, maka dua ayat tersebut akan mencukupinya."(HR. Bukhari dan |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| | |
|---|---|
| | Muslim). Mencukupkan itu ada yang dijaga sama Allah dari mara bahaya ternasuk dari godaan setan dan mencukupkan dicukupkan apabila ketinggalan shalat malam cukup membaca dua ayat itu, secara umum ayat Al-Qur'an dibaca kapanpun dan dimanapun itu bagus kecuali di kamar mandi sebagaimana firman Allah bahwa Al-Qur'an itu *hudaan wasyifaan*. Membaca Al-Qur'an merupakan dzikir yang paling utama bacaan dzikir yang paling utama yaitu Al-Qur'an contohnya dua ayat terakhir dari Q.S. Al-Baqarah ini memiliki keutamaan |
| Peneliti | Bagaimana Bapak memaknai Tradisi pembacaan Qs. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Saya sendiri memaknai tradisi ini adalah sebagai inovasi kepala sekolah yang disetujui pihak sekolah dan para pimpinan pesantren. Sebagai pembiasaan para siswa bahwa apabila tidak bisa membaca keseluruhan Al-Quran ada satu ayat yang Kemudain Dampak dari adanya membaca Al- Qur'an terlihat sedikit banyak ahlak siswa dan siswi itu terlihat bagus, setiap pembacaan Al-Qur'an diberi arahan bahwa ayat Al-Qur'an mengandung rahmat obat dan dzikir yang paling utama untuk membersihkan hati dampak lain secara bidang akademis termasuk siswa- siswi keberhasilan mungkin saja keberhasilan siswa dan siswi dari kleas 10-12 mungkin salahsatunya prestasi, keterima di perguruan tinggi selalu ditekankan kepada siswa dan siswi bahwa ayat Al- Qur'an bisa membawa kita kepada kesuksesan kehidupan. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | |
|---|---|
| Peneliti | Bagaimana perasaan bapak setelah mengikuti pembacaan Q.S Al-Baqarah ayat 285-286 ? |
| Informan | Tentunya perasaanya tenang karena Al-Qur'an adalah dzikir yang paling uatama dan juga Al-Qur'an ini kalam Allah yang mulia. |
| | Bapak apakah ada sanksi ketika siswa tidak ikut kegiatan pembacaan Al-Qur'an atau pulang duluan ketika guru di jam terakhir berhalangan hadir? |
| | Oh tentu ada, tetapi bersifat kelasikal apabila banyak, yang melnggar sanksinya dikumpulkan dilapangan di suruh menbaca serta diberi nasehat. Apabila cuma satu dua orang bersifat individual sanksinya. |

Nama Informan : Iqbal Abdul Wakil

Keterangan : Guru Bahasa Arab MAN 1 Tasikmalaya

Tanggal Wawancara : 29 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, Bapak perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, iya silahkan ada yang bisa Bapak bantu neng? |
| Peneliti | Bagaimana Bapak Memaknai tradisi pembacaan Q.S. Al- Baqarah ayat 285-286 ? |
| | Saya sendiri memaknai pembacaan Al- Qur'an ini menjadi ciri khas dari sekolah ini karena kan tidak semua sekolah ada tradisi |

| | |
|---|---|
| | pembacaan Al-Qur'an, harapannya supaya Al-Qur'an menjadi sesuatu yang dekat dengan para murid. Latar belakang adanya pembacaan Al-Qur'an disamping menghidupkan Al-Qur'an ada juga hubungannya dengan ketertiban terutama apabila ada jam kosong jam terakhir siswa itu suka keluar kelas nah dengan adanya pembacaan Al-Quran setelah pembelajaran ini bisa mengarahkan siswa kembali masuk di dalam kelas. |
| Peneliti | Bagaimana perasaan Bapak setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Perasaan saya tentunya tenang, karena Al-Qur'an sumber ketenangan. |

Nama Informan : Adi Yoso Nuha

Keterangan : Guru Ski MAN 1 Tasikmalaya

Tanggal Wawancara : 7 Mei 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, Bapak perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Bagaimana Bapak memaknai tradisi Pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Peneliti | Kalo menurut Bapak pribadi Neng , kan Al-Qur'an merupakan sumber dasar dari segala sesuatu termasuk sumber ilmu ya. Selain itu, pembacaan Al-Qur'an itu kan barokah bagi yang membacanya dan banyak manfaat Al-Qur'an itu. Salah satunya memohon keberkahan, dengan adanya pembacaan Al-Qur'an mudah-mudahan proses pembelajaran itu lancar, para siswa dibukakan pintu pemahaman, dan |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| | |
|---|---|
| | mendapat ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya. Kemudian sedikit banyak dari segi ahlak siswa di sini itu agak beda seperti sekolah di luaran |
| Peneliti | Bagaimana perasaan Bapak setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Insya Allah mendapatkan ketenangan,karna membaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling utama,sabda Nabi Muhamad Saw.<br><br>افضل الذكر قرا اةالقر ان.<br><br>"Dzikir yang paling utama adalah baca Alquran. |

Nama Informan : Nurcahyani

Keterangan : Kelas 12

Tanggal Wawancara : 13 April 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, baik ada yang bisa aku bantu teh? |
| Peneliti | Boleh perkenalan singkat dulu? |
| Informan | Nama saya Nurcahyani kelas 12 Ips |
| Peneliti | Bagaimana kamu memaknai pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Menurut saya, pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285–286 di sekolah ini bukan hanya sekadar peraturan sekolah saja, tetapi juga bikin karakter saya berubah sedikit demi sedikit yang awalnya gampang marah sekarang lebih bisa mengontrol diri. |
| Peneliti | Bagaimna perasaan kamu setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| | |
|---|---|
| Informan | Karena udah kebiasaan mengikuti pembacaan Al-Qur'an setelah selesai pembelajaran ini terus, karena sudah jadi kebiasaan jadi gak mau ninggalin meskipun kadang capek pengen cepet pulang dan bikin hati tenang juga. |

Nama Informan : Rafa Ramadhan

Keterangan : Siswa kelas 12 Ipa

Tanggal Wawancara : 13 April 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, baik ada yang bisa aku bantu teh? |
| Peneliti | Boleh perkenalan singkat dulu? |
| Informan | Nama saya Rafa Ramadhan kelas 12 Ips |
| Peneliti | Bagaimana kamu memaknai pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Menurut saya itu sudah menjadi kebiasaan karena dibaca setiap hari disamping itu pembacaan Al-Qur'an ini dapat memberikan keberkahan dan kemudahan dalam menuntut ilmu. |
| Peneliti | Bagaimna perasaan kamu setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al- |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| | |
|---|---|
| | Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Menurut saya setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an setelah belajar ini bisa membuat pikiran yang lagi berantakan jadi tenang. |

Nama Informan : Bima Siswanto

Keterangan : Siswa Kelas 12 Ipa

Tanggal Wawancara : 13 April 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, baik ada yang bisa aku bantu ka? |
| Peneliti | Boleh perkenalan singkat dulu |
| Informan | Nama saya Bima Siswanto kelas 12 iPa |
| Peneliti | Bagaimana kamu memaknai pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Menurut saya, pembacaan Al-Qur'an setelah pembelajaran ini banyak membawa pengaruh baik bagi diri saya sendiri. Misalnya jadi lebih sabar, lebih menghormati guru dan teman. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | |
|---|---|
| Peneliti | Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Perasaan hati saya itu tenang damai tenteram setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an ini juga kalo aku gak ikut membaca Al-Qur'an seperti ada yang kurang gitu karena udah kebiasaan. |

Nama Informan : Amanda Aliani

Keterangan : Siswa Kelas 12 Ips

Tanggal Wawancara : 14 April 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, baik ada yang bisa aku bantu teh? |
| Peneliti | Boleh perkenalan singkat dulu? |
| Nforman | Nama saya Amanda Aliani kelas 12 Ips |
| Peneliti | Bagaimana kamu memaknai pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Menurut saya aturan sekolah yang harus diikuti dan udah menjadi kebiasaan juga |
| Peneliti | Bagaimana perasaan kamu pembacaan Q.S. Al-Baqarah |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| | |
|---|---|
| | ayat 285-286? |
| Informan | Perasaan saya setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an setelah pembelajaran itu merasa tenang, tapi sebenernya kalau lagi buru-buru suka malas karena pengen cepat pulang tapi balik lagi tadi pembacan Al-Qur'an itu bikin tenang |

Nama Informan : Tiara Maharani

Keterangan : Kelas 10

Tanggal Wawancara : 14 April 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, baik ada yang bisa aku bantu teh? |
| Peneliti | Boleh perkenalan singkat dulu? |
| Informan | Nama saya Tiara Maharani kelas 10 |
| Peneliti | Bagaimana kamu memaknai pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Menurut saya aturan sekolah yang harus diikuti selain itu pembacaan ayat suci Al-Qur'an setelah selesai |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | |
|---|---|
| | pembelajaran ini menurutku banyak manfaatnya salah satunya menambah hafalan terutama ayat 285-286 awalnya gak hafal karena sering dibaca ayat tersebut jadi hafal terus aku itu ada perasaan gak enak kalo gak mengikuti pembacaan Al-Qur'an tersebut dan tentunya bikin hati tenang juga. |
| Peneliti | Bagaimana perasaan kamu pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Yang jelas bikin hati tenang dan tentram |

Nama Informan : Muhamad Dika Abdillah

Keterangan : kelas 11 Ips

Tanggal Wawancara : 29 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, baik ada yang bisa aku bantu ka? |
| Peneliti | Boleh perkenalan singkat dulu? |

| | |
|---|---|
| Informan | Nama aku Muhammad Dika Abdillah |
| Peneliti | Bagaimana kamu memaknai pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Menurut saya pembacaan Al-Qur'an setelah belajar ini suatu cara agar mendapat barokah bisa jadi dari membaca Al-Qur'an semua yang saya cita-citakan itu bisa tercapai dari barokah Al-Qur'an itu. |
| Peneliti | Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Kalo perasaannya udah pasti bikin hati tenang dan pikiran lebih nyaman setelah capek belajar seharian. |

Nama Informan : Agnia Maulida

Keterangan : Kelas 11 Ips

Tanggal Wawancara : 24 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di MAN 1 Tasikmalaya. |
| Informan | Wa'alaikumussalam, baik ada yang bisa aku bantu ka? |

| | |
|---|---|
| Peneliti | Boleh perkenalan singkat dulu? |
| Informan | Nama saya Agnia Maulida kelas 11 Ips |
| Peneliti | Bagaimana kamu memaknai pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Saya sendiri memaknai pembacaan Al-Qur'an setelah belajar ini bukan hanya sekedar kegiatan sekolah tetapi sudah menjadi kebiasaan yang membawa dampak baik dalam kehidupan sehari-hari salah satunya saya jadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dan mengingat Allah sebelum pulang ke rumah. |
| Peneliti | Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Perasaan aku tenang setelah mengikuti pembacaan Al-Qur'an karena abis belajar pusing gitu terus denger bacaan Al-Qur'an rasanya adem dan pikiran pusing itu langsung ilang. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nama Informan : Salma Putri Amalia

Keterangan : Kelas 10

Tanggal Wawancara : 19 April 2026

| | |
|---|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum, perkenalkan saya Siti Nurhidayah mahasiswi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Saya sedang melakukan penelitian terkait pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286 yang ada di |

| | |
|---|---|
| | MAN 1 Tasikmalaya |
| Informan | Wa'alaikumussalam, baik ada yang bisa aku bantu ka? |
| Peneliti | Boleh perkenalan singkat dulu? |
| Informan | Nama saya Salma Putri Amalia |
| Peneliti | Bagaimana kamu memaknai pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Peraturan sekolah yang harus ditaati kalo kita ikut aturan isya Allah dimudahkan dalam urusan belajar |
| Peneliti | Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembacaan Q.S. Al-Baqarah ayat 285-286? |
| Informan | Perasaannya seneng aja ka karena udah kebiasaan gitun dan hati kita yang lagi penuh dan cape abis belajar seharian terus membaca Al-Qur'an rasanya langsung tenang hati. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## Dokumentasi Penelitian













TAS ISLA
MAD
JEMBER


ANDA MEMASUKI

















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 *e-mail*: fuah@uinkhas.ac.id
*Website*: www.fuah.uinkhas.ac.id

Nomor : B. 359/Un.22/D.4.WD.3/PP.00.9/4/2026 Jember, 9 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Man 1 Tasikmalaya H. Eka Mulyana, S.Ag., M.Pd.I.
di
Tasikmalaya

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | SITI NURHIDAYAH |
| NIM | : | 222104010029 |
| Program studi | : | Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| Nomor Kontak | : | 085737038951 |
| Judul penelitian | : | Tradisi Pembacaan Qs. Al-Baqarah ayat 285-286 dan Maknanya dalam Budaya Religius Sekolah: Studi Living Qur'an Di MAN 1 Tasikmalaya |

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Kasman

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TASIKMALAYA**
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TASIKMALAYA**
Jln. Pahlawan KHZ. Musthafa Sukamanah Ds Sukarapih Kec Sukarame Kode Pos 46461
Telp/Fax. (0265) 545719
website : www.manegeri1tasikmalaya.sch.id e-mail : manegerisukamanah@gmail.com

**KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B.759/Ma.10.20/HM.01/05/2026

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B.359/Un.22/D.4/WD.3/PP.9/4/2026 tanggal 09 April 2026 tentang Permohonan Izin Penelitian Skripsi, maka yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MAN 1 Tasikmalaya Kab. Tasikmalaya, dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| N a m a | : **SITI NURHIDAYAH** |
| NIM | : 222104010029 |
| Jurusan/ Prodi | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |

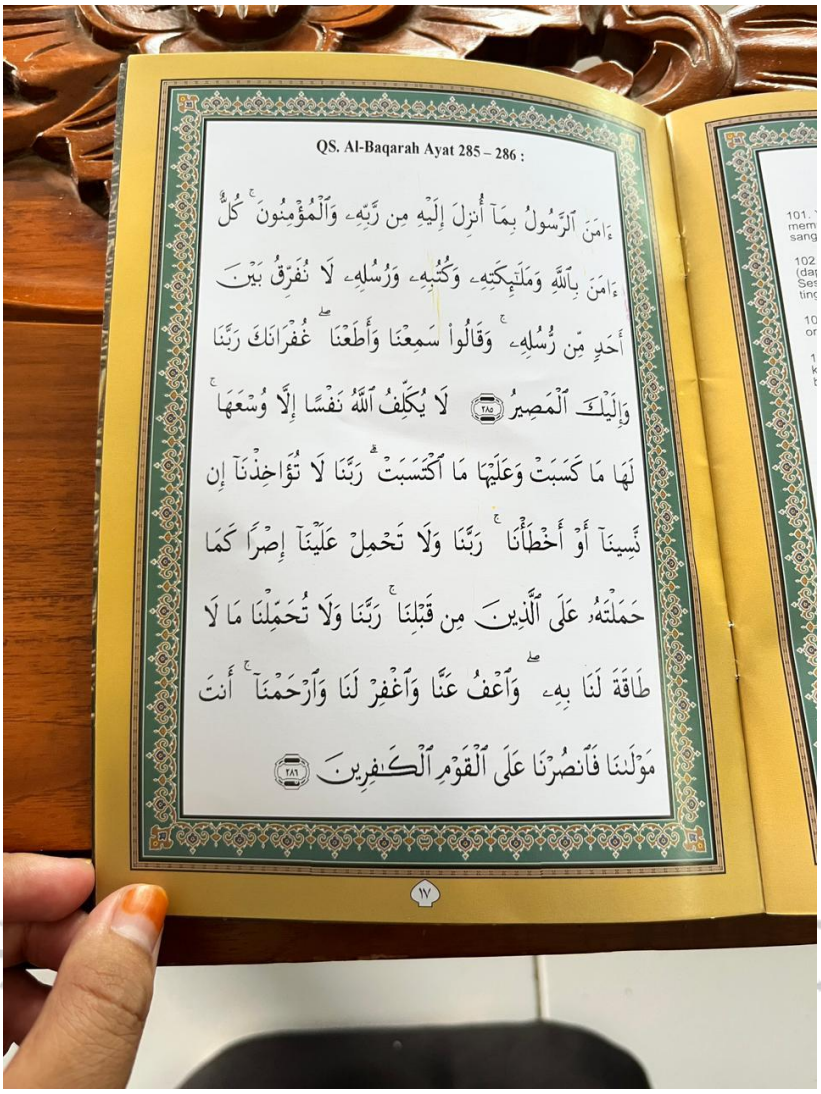
Telah mengadakan penelitian di MAN 1 Tasikmalaya tanggal 13 April s.d 07 Mei 2026 dengan metode penelitian Wawancara, Observasi dan Dokumentasi dalam rangka menyusun skripsi dengan judul penelitian ***"Tradisi Pembacaan Qs. Al-Baqarah ayat 285-286 dan Maknanya dalam Budaya Religius Sekolah : Studi Living Qur'an di MAN 1 Tasikmalaya".***

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 07 Mei 2026

KEPALA

**H. EKA MULYANA,S.Ag.,M.Pd.I**
NIP. 19760120200710100l



QS. Al-Baqarah Ayat 285 – 286 :

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ
ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ
أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ
لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن
نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا
حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ
مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٨٦

١٧

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Siti Nurhidayah |
| NIM | : 222104010029 |
| Prodi/Jurusan | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| Fakultas | : Ushuluddin Adab dan Humaniora |
| Universitas | : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |

Dengan hal ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Tradisi Pembacaan Q.S. Al-Baqarah Ayat 285–286 dan Maknanya dalam Budaya Religius Sekolah: Studi Living Qur'an di MAN 1 Tasikmalaya." adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali ada kutipan-kutipan yang dirujuk dan dicantumkan dalam pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan penjiplakan serta ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses secara hukum sah sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Mei 2026

Saya yang menyatakan



**Biodata Penulis**



Nama : Siti Nurhidayah

Tempat Tanggal Lahir: Tasikmalaya, 2 oktober 2002

Nim : 222104010029

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Alamat : jl. Pb Sudirman, no. 59 A Singaraja , Bali

Riwayat Pendidikan:

RA Muta'alimin

SD Negeri 2 Pusparaja

MTsN 1 Tasikmalaya

MAN 1 Tasikmalaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER